

**STUDI PERBANDINGAN TENTANG PERSEPSI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA
ANTARA SUKU DAYAK DENGAN SUKU BANJAR
DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR
KECAMATAN CEMPAGA**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah**

OLEH

H. MASRANI ARSYAD

NIM. 8815003802



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1993

Palangka Raya, 2 Desember 1993

NOTA DINAS

Nomor :

K e p a d a

H a l : Mohon dimunagasyah-
kan Skripsi An.
H. Masrani Arsyad

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tar-
biyah IAIN Antasari
Palangka Raya

PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan peru-
bahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi
saudara :

N a m a : H. Masrani Arsyad

N i m : 88 1500 3802

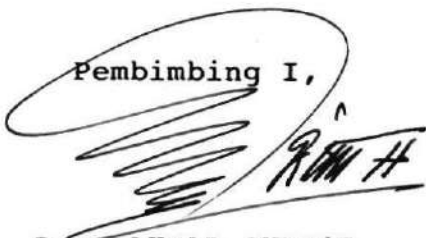
Yang berjudul : STUDI PERBANDINGAN TENTANG PER
SEPSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA AN-
TARA SUKU DAYAK DENGAN SUKU
BANJAR DI DESA CEMPAKA MULIA
TIMUR KECAMATAN CEMPAGA.

Sudah dapat dimunagasyahkan untuk memperoleh ge-
lar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah, pada Fakultas Tarbi-
yah IAIN Antasari Palangka Raya.

Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih.

W a s s a l a m

Pembimbing I,



Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

Pembimbing II,



Drs. J. R. HANUDDIN
NIP. 150 237 652

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI PERBANDINGAN TENTANG PERSEPSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA ANTARA SUKU DAYAK DENGAN SUKU BANJAR DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR SAMPIT.

N A M A : H. MASRANI ARSYAD

N I M : 88 1500 3802

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : S₁

Palangka Raya, Desember 1993

Menyetujui :

Pembimbing I,



Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

Pembimbing II,



Drs. JIRHANUDDIN
NIP. 150 237 652

Ketua Jurusan,



Dra. H. ZURINAL Z
NIP. 150 170 330

Mengetahui :

Dekan,



Drs. H. SYAMSIR S, MS
150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " STUDI PERBANDINGAN TENTANG PERSEPSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA ANTARA SUKU DAYAK DENGAN SUKU BANJAR DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA ", telah dimunagasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya pada :

Hari : Jum 'at

Tanggal : 25 Jumadil Akhir 1414 H.
10 Desember 1993 M.

dan diyudisiumkan pada :

Hari : Jum 'at

Tanggal : 25 Jumadil Akhir 1414 H.
10 Desember 1993 M.

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari



Palangka Raya

Drs. H. SYAMSIR S, MS
150 183 084

PENGUJI

N a m a

1. Drs. ABUBAKAR H.M
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. KAMRANI BUSERI, MA
Penguji
3. Drs. AHMAD SYAR'I
Penguji
4. Drs. JIRHANUDDIN
Penguji/Sekretaris

Tanda tangan

1.
2.
3.
4.

A B S T R A K S I

STUDI PERBANDINGAN TENTANG PERSEPSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA ANTARA SUKU DAYAK DENGAN SUKU BANJAR DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam upaya mencapai tujuannya tidak terlepas dari keikutsertaan masyarakat, keluarga dan pemerintah, walaupun bentuk partisipasinya terdapat perbedaan, baik orientasi maupun persepsinya. Adanya perbedaan persepsi/pandangan yang demikian disebabkan antara lain karena perbedaan latar belakang pendidikan, adat istiadat suku bangsa dan lain sebagainya. Dengan demikian, perbedaan suku dimaksud dapat melahirkan perbedaan persepsi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam suatu masyarakat dan keluarga, khususnya keluarga suku Dayak dan suku Banjar di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga kabupaten Kotawaringin Timur Sampit. Karena itu penelitian ini mencoba mengangkat masalah pokok yaitu ada tidaknya perbedaan persepsi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Dayak dan suku Banjar.

Penelitian ini bertolak dari anggapan bahwa antara suku Dayak dan suku Banjar memiliki persepsi yang berbeda tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dan persepsi tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam, sehingga dirumuskan hipotesis : Ada perbedaan persepsi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga antara suku Dayak dan suku Banjar di Desa Cempaka Mulia Timur. Dan Ada pengaruh persepsi suku Dayak dan suku Banjar terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga kedua suku dimaksud.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga suku Dayak dan suku Banjar berjumlah 378 KK dan digunakan tehnik sampling yaitu random sampling, dengan besarnya sampel ditetapkan 40 KK. Sedangkan tehnik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, kuesioner dan dokumenter. Untuk pengolahan dan penyajian data menggunakan tabel frekuensi dan tabel kerja uji hipotesis dengan rumas Tes "t" dan uji Korelasi Product Moment.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa antara suku Dayak dan suku Banjar terdapat perbedaan tentang persepsi pendidikan agama Islam dimana dari nilai rata-rata persepsi suku Dayak memperoleh angka = 48,00 yang berarti sedang karena berada pada interval 30-58, sementara suku Banjar memperoleh nilai rata-rata = 61,00 yang ber-

arti tinggi, kerana berada pada interval 59-88. Sedangkan hasil perhitungan Tes "t" menunjukkan pula tingkat perbedaan yang signifikan, tentang perbedaan persepsi antara suku Dayak dan suku Banjar terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam, kerana nilai Tes "t" = 3,89 > nilai "t" tabel = 2,09 pada taraf kepercayaan 95 % atau tingkat signifikan 5 %.

Adapun pengaruh persepsi suku Dayak terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga terdapat hubungan yang positif kerana nilai r_{xy} hasil perhitungan Korelasi Product Moment sebesar 0,58, yang jika dikonsultasikan dengan tabel kritik Product moment pada taraf kepercayaan 95 % urutan ke-20 terlihat angka 0,444 sehingga $r_{xy} = 0,58 > 0,444$ yang berarti antara persepsi dan pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Dayak terdapat hubungan pengaruh yang signifikan. Sedangkan pengaruh persepsi suku Banjar terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga juga terdapat hubungan positif yang sangat tinggi kerana nilai $r_{xy} = 0,90$ dikonsultasikan dengan tabel product Moment pada taraf kepercayaan 95 % urutan ke-20 r "t" = 0,444 sehingga $r_{xy} = 0,90 > 0,444$ artinya antara persepsi suku Banjar dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga terdapat hubungan positif yang signifikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين . والصلاة والسلام
على أشرف المرسلين . وعلى آله وصحبه أجمعين

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga Skripsi yang berjudul : " STUDI PERBANDINGAN TENTANG PERSEPSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA ANTARA SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KTW. TIMUR SAMPIT ", dapat disusun dan diselesaikan. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan, karena itulah kemampuan yang ada pada penulis.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ;

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yaitu Bapak Drs.H. Syamsir S,MS yang telah memberikan persetujuannya serta memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga terlaksananya penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ahmad Syar'i dan Bapak Drs.Jirhanuddin

selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan didalam penulisan Skripsi dan diajukan untuk dimunaqasyahkan.

3. Bapak-bapak Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga sebagai bahan penyusunan Skripsi ini.
4. Kepala Desa Cempaka Mulia Timur, beserta Sekdes dan Ketua LKMD juga kepada semua pihak yang terkait, yang memberikan informasi maupun data yang diperlukan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Rekan-rekan yang senantiasa memberikan dorongan semangat didalam pembuatan atau penyusunan Skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan.

Kesemuanya itu tiada kata lain yang dapat diucapkan penulis, kecuali dengan iringan do'a semoga Allah Swt. selalu memberikan rahmat dan taufikNya serta mendapat pahala yang berlipat ganda. A m i i n.

Palangka Raya, 17 Jumadil Akhir 1414 H.
2 Desember 1993 M.

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Perumusan Hipotesis	6
E. Kerangka Teori	6
F. Konsep dan Pengukuran	16
 BAB II. BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data	22
B. Metodologi	23
 BAB III. GAMBARAN UMUM DESA CEMPAKA MULIA TIMUR	
A. Geografi	27
B. Demografi	28
 BAB IV. PERSEPSI DAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR	
A. Persepsi Tentang Pendidikan Agama Is-	

Islam di Lingkungan Rumah Tangga Suku Dayak dan Suku Banjar	33
B. Aktivitas Orang Tua Suku Dayak dan Suku Banjar Melaksanakan Pendidikan Agama di Lingkungan Rumah Tangga	46
C. Persepsi Suku Dayak dan Suku Banjar Tentang Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Dilihat Secara Kuantitatif	59
D. Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Rumah Tangga Suku Dayak dan Suku Banjar	66
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. KEADAAN PENDUDUK DESA CEMPAKA MULIA TIMUR MENURUT USIA DAN JENIS KELAMIN	29
2. KEADAAN PENDUDUK DESA CEMPAKA MULIA TIMUR MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	31
3. DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR TENTANG USIA MINIMAL MEM- BERIKAN PENDIDIKAN AGAMA	34
4. DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR TENTANG TEMPAT PEMBERIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	36
5. DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR TENTANG YANG BERTANGGUNG JAWAB MELAKSANAKAN PENDIDIKAN AGAMA IS- LAM	38
6. DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR TENTANG PERLUNYA PENDI- DIKAN AGAMA TAMBAHAN DI RUMAH SELAIN DI- SEKOLAH	39
7. DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR TENTANG PRIORITAS PEM- BERIAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK LAKI- LAKI ATAU PEREMPUAN	40
8. DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR TENTANG PRIORITAS MATERI PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH	41
9. DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR TENTANG USIA MINIMAL A- NAK BELAJAR MEMBACA AL QURAN.....	42
10. DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR TENTANG WAKTU YANG TEPAT MELAKSANAKAN PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH TANGGA	43
11. DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR TENTANG PERTIMBANGAN KE- AGAMAAN DALAM MEMILIH CALON MENANTU	44
12. DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR DALAM MENGAJARI ANAK MEM BACA AL QURAN	45

13. DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP ORANG TUA SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR TERHADAP ANAK YANG KURANG BERMINAT MENGIKUTI PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH	46
14. DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS ORANG TUA SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR TERHADAP KEGIATAN ANAK MENGULANG KEMBALI PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH	47
15. DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS ORANG TUA SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR TERHADAP ANAK YANG TIDAK MELAKSANAKAN SHALAT DAN PUASA ..	48
16. DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN ORANG TUA SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR MENGUCAPKAN SALAM DI RUMAH TANGGA	49
17. DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR MENGUCAPKAN BISMILLAH SETIAP MEMULAI PEKERJAAN	50
18. DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS ORANG TUA SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR MEMBIASAKAN ANAK MENGUCAPKAN SALAM DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI	51
19. DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP ORANG TUA SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR DALAM MEMBIASAKAN ANAK MENGUCAPKAN BISMILLAH SETIAP MEMULAI PEKERJAAN	52
20. DISTRIBUSI FREKUENSI KEGIATAN SHALAT BERJAMAAH DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA KELUARGA SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR	53
21. DISTRIBUSI FREKUENSI PELAKSANAAN MENGAJARKAN BACA HURUF AL QURAN DI LINGKUNGAN KELUARGA SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR	54
22. DISTRIBUSI FREKUENSI PENGGUNAAN WAKTU MENGAJAR BACA AL QURAN DI RUMAH TANGGA SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR DALAM SEMINGGU	55
23. DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS ORANG TUA SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR TERHADAP ANAK YANG TIDAK BISA MEMBACA AL QURAN	56
24. DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS ORANG TUA SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR TERHADAP ANAK YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BERTENTANGAN DENGAN AJARAN AGAMA	57

25. DISTRIBUSI FREKUENSI KEGIATAN PENGAJIAN AGAMA DI RUMAH TANGGA SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR	58
26. DATA PERSEPSI SUKU DAYAK TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA	60
27. DATA PERSEPSI SUKU BANJAR TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA	61
28. DAFTAR NILAI RATA-RATA PERSEPSI SUKU DAYAK TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA	63
29. DAFTAR NILAI RATA-RATA PERSEPSI SUKU BANJAR TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA	64
30. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA PERSEPSI SUKU DAYAK TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR	68
31. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA PERSEPSI SUKU BANJAR TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR	71

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupannya, manusia berusaha memenuhi berbagai kebutuhannya antara lain kebutuhan biologis, psikologis, ekonomi, sosial budaya dan spritual. Agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan tersebut secara wajar, manusia dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pengetahuan dan keterampilan dimaksud, dapat diperoleh melalui pendidikan dalam arti yang sangat luas, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup, memerangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan serta peningkatan potensi sumber daya manusia secara utuh, sebagaimana ditegaskan dalam Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/ 93 bahwa pendidikan nasional bertujuan ;

Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja serta profesional dan bertanggung jawab, dan produktif sehat jasmani dan rohani.
(GBHN 1993 ; 94).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan kerja sama atau keterlibatan semua

pihak, baik pemerintah, masyarakat maupun keluarga, sebagaimana ditegaskan dalam Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993 menyatakan :

Pembinaan terhadap pendidikan di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah, disamping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar, dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian, penanaman dan pengenalan agama dan budi pekerti serta dasar pergaulan. Dalam hal ini perlu keteladanan dan pengembangan suasana yang membantu peletakan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta.
(GBHN 1993 : 95).

Dari pernyataan diatas, jelas bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau masyarakat saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab keluarga. Bahkan pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya. di dalam keluargalah anak memperoleh pendidikan yang pertama kali, terutama penanaman dan pembentukan kepribadiannya. Oleh karena itu seyogyanya pendidikan harus sudah diberikan sedini mungkin terhadap anak, lebih-lebih pendidikan agama. Melalui pendidikan di lingkungan keluarga, anak diberikan berbagai pengetahuan dasar keagamaan serta dibiasakan melaksanakan ajaran-ajaran agama, walaupun masih dalam bentuk yang sederhana dan bertahap. Dalam ajaran Islam sudah dikenal konsep pendidikan dalam keluarga antara lain terdapat dalam surat At Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

" Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka. " (Departemen Agama RI, 1978/1979 : 951).

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa keluarga beriman mempunyai kewajiban menjaga dan memelihara keluarganya dari api neraka, dan hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap seluruh anggota keluarga. Meskipun demikian, tidak semua keluarga mampu melaksanakan pendidikan agama secara maksimal terhadap anggota keluarga. Hal ini disebabkan antara lain adanya perbedaan orientasi ataupun pandangan hidup sebuah keluarga. Keluarga yangt dalam hidupnya hanya mementingkan aspek duniawi biasanya cenderung mengabaikan pendidikan agama terhadap anak-anaknya. Sedangkan keluarga yang disamping mementingkan kehidupan duniawi, juga mementingkan kehidupan akhirat atau menginginkan agar anaknya menjadi orang yang baik dalam arti berkepribadian, cenderung sangat memperhatikan pendidikan agama terhadap anak-anaknya.

Adanya perbedaan pandangan/persepsi yang demikian disebabkan antara lain kerana perbedaan latar belakang pendidikan, adat istiadat ataupun perbedaan suku bangsa setiap keluarga dan sebagainya.

Hal ini berarti perbedaan suku dapat melahirkan perbedaan persepsi terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga.

Dengan demikian, hal tersebut diatas diduga terjadi juga di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kotawaringin Timur, yang didiami oleh suku Dayak dan suku Banjar. Perbedaan persepsi suku tersebut memungkinkan pula terjadi perbedaan persepsi terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam. Perbedaan persepsi dimaksud tentu akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga masing-masing suku.

Bertolak dari pemikiran dan permasalahan diatas, maka penulis akan mengangkat dan meneliti tentang perbedaan persepsi antara kedua suku dimaksud, sehingga penelitian ini berjudul : " STUDI PERBANDINGAN TENTANG PERSEPSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA ANTARA SUKU DAYAK DENGAN SUKU BANJAR DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA ".

Pengkajian terhadap perbedaan diatas masih dilanjutkan lagi dengan kajian pada ada tidaknya hubungan antara persepsi dengan pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan rumah tangga pada masing-masing suku Dayak dengan suku Banjar.

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini berusaha untuk melihat ;

1. Adakah perbedaan tentang persepsi pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga antara suku Dayak dan suku Banjar di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga.
2. Adakah pengaruh persepsi tentang pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Dayak dan suku Banjar di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi antara suku Dayak dan suku Banjar tentang pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Dayak dan suku Banjar di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk ;

1. Bahan informasi dalam rangka pengembangan ilmu

Pengetahuan yang berkaitan dengan persepsi tentang pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Dayak dan suku Banjar.

2. Sebagai sumbangan pikiran kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam rangka pengembangan dan pembinaan pendidikan agama Islam, khususnya pendidikan di lingkungan keluarga suku Dayak dan suku Banjar.
3. Diharapkan menjadi bahan informasi bagi penelitian lebih lanjut dalam permasalahan yang sama.

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ;

1. Ada perbedaan persepsi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Dayak dan suku Banjar.
2. Ada pengaruh antara persepsi tentang pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Dayak dan suku Banjar.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum diuraikan pengertian pendidikan agama Islam terlebih dulu akan dikemukakan pengertian pendidikan secara umum antara lain ;

- a. Pendidikan adalah usaha yang sadar, teratur,

dan sistimatis didalam memberikan bimbingan / bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berperoses menuju kedewasaan.

(Drs. H.M. Hafi Anshari, 1982 ; 29).

- b. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

(Drs. Ngalim Purwanto, 1987 ; 11).

- c. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam sesama manusia.

(Prof. Zahara Ideris, MA, t.t ; 9).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dimengerti bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar, teratur, sistimatis dan bertanggung jawab oleh si pendidik terhadap si terdidik untuk membimbing dan memimpin perkembangan jasmani dan rohani anak kearah kedewasaan.

Sedangkan pengertian pendidikan agama islam ;

- a. Pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran islam.

(Ahmad D. Marimba, 1974 ; 28).

- b. Pendidikan agama islam adalah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran agama islam dalam Negara Ri Berdasarkan Pancasila.

(Dep. Agama Ri., 1985/1986 ; 10).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar, teratur, sistimatis dan bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan, asuhan dan pengajaran kepada anak didik berdasarkan ajaran agama islam.

2. Pandangan Islam Tentang Pendidikan

Agama Islam adalah agama yang universal, mengajarkan kepada umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan baik dunia maupun akhirat. Salah satu ajaran Islam tersebut tentang keharusan/ atau kewajiban setiap umat untuk menuntut ilmu pengetahuan, baik yang berhubungan dengan masalah umum maupun yang berhubungan dengan masalah agama. Hal ini dapat dilihat dalam hadist Rasulullah Saw,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

" Menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang muslim ". (H.R. Bukhari Muslim, Assirojul Munir ; 416).

Dengan demikian menuntut ilmu itu wajib hukumnya sesuai dengan kemampuan umat masing - masing. Islam tidak menghendaki umatnya menjadi bodoh, sebab dengan ilmu pengetahuan ia akan mampu mengembangkan potensi dirinya dan mampu menemukan atau mendekati nilai-nilai kebenarannya, sekaligus memungkinkan hidup layak sesuai dengan tuntutan zaman. Disamping itu keharusan mendidik anak terdapat pula dalam Al Quran surat An Nisa ayat 9 sebagai berikut ;

وَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ لَوِ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً
ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

" Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar ".
(Dep. Agama RI., 1984/1985 ; 116).

3. Pentingnya Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Keluarga memegang peranan penting dalam mendidik anak, keluarga merupakan kelompok pertama dan terkecil dalam masyarakat, dimana dalam keluargalah anak pertama kali menerima pendidikan dari orang tua baik dalam pergaulan, maupun dalam berbicara, bertindak dan sebagainya sehingga dapat dijadikan teladan bagi anak lainnya.

Menurut Drs. Suwarno bahwa ;

Didalam keluargalah anak pertama-tama menerima pendidikan, dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang penting atau utama terhadap perkembangan pendidikan anak.
(Soelaiman Yoesoef dkk, 1983 ; 3).

Dalam menjalankan tugas pendidikan di lingkungan keluarga, bapak dan ibu memang seharusnya menjalin kerjasama yang baik dan penuh perhatian sehingga terbina keserasian dan keharmonisan dalam suatu rumah tangga.

Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anak di rumah tangga, antara lain ;

- a. Memberi contoh yang baik kepada anak - anaknya sesuai dengan prinsip dan nilai-

nilai agama.

- b. Membiasakan mereka hidup sederhana
- c. Memperlakukan mereka dengan lemah lembut
- d. Membiasakan mereka dengan cara-cara islam, baik dalam makan, minum, tidur, memberi salam dan lain-lain sebagainya.

(Drs. Ramayulis, 1987 ; 1978).

4. Persepsi Orang Tua Kaitannya Dengan pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga.

Menyelenggarakan pendidikan agama di lingkungan keluarga merupakan salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang seyogyanya diselenggarakan oleh setiap keluarga, karena waktu yang tersedia untuk pendidikan agama di sekolah sangat terbatas, sehingga sangat sulit menghasilkan pendidikan agama dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Aktivitas penyelenggaraan pendidikan agama di rumah tangga, sebenarnya banyak terkait dengan persepsi atau pengertian mereka tentang tempat penyelenggaraan pendidikan agama itu sendiri. Jika sebuah keluarga mempunyai persepsi bahwa pendidikan agama hanya menjaditanggung jawab guru agama di sekolah, maka suatu hal yang mustahil pendidikan agama di lingkungan keluarga tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

Bentuk-bentuk penyelenggaraan pendidikan agama di lingkungan keluarga itu cukup luas, diantaranya penciptaan suasana keagamaan di rumah tangga

kerena dengan suasana keagamaan yang baik, dimana ayah, ibu serta anggota keluarga melaksanakan ajaran agama dengan baik, berarti merupakan contoh teladan yang akan diikuti anak.

Dr. Zakiah Darazat berpendapat ;

Apabila dalam keluarga terdapat suasana keagamaan dimana ibu dan bapak hidup penuh kasih sayang dan menjaga sopan santun, sikap dan tindakan sesuai petunjuk agama, maka sejak lahir si anak telah mendapat unsur - unsur positif melalui pengalaman yang dilihat dan didengarnya dari kedua ibu bapaknya.
(1975 ; 126).

Sedangkan bentuk-bentuk pendidikan agama di lingkungan keluarga lainnya, seperti orang tua secara langsung memberikan materi pendidikan agama kepada anaknya dan ini merupakan pendidikan agama tambahan selain yang diberikan di sekolah. Selain itu dapat pula dalam bentuk mengarahkan/ membimbing anak mengulangi atau mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diberikan guru di sekolah melalui kegiatan di rumah tangga, atau mendorong anak mengikuti berbagai kegiatan pendidikan agama yang diselenggarakan di masyarakat.

5. Pengertian Suku Dayak

Menurut Dr. Fridolin Ukur dalam bukunya tentang jawab suku Dayak, dijelaskan ;

Pemakaian istilah Dayak dalam arti yang positif untuk menandai suku-suku asli yang mendiami pulau Kalimantan baru dimulai diintrodusir oleh Dr. August Hardelan. Sebelumnya

maka istilah itu selaku kata ejekan atau kata penghinaan bagi penduduk asli yang memang masih jauh dibandingkan dengan suku-suku lainnya dibagian pantai yang datang kemudian. (Dr. Fridolin Ukur, 1971 ; 52).

Menurut O.K. Rahmat dan R. Sumardi yang dikutip pendapatnya oleh Tjilik Riwut dalam bukunya Kalimantan Membangun menyatakan ;

Kata Dayak adalah suatu perkataan untuk menamakan stam-stam yang tidak beragama islam yang mendiami pedalaman Kalimantan. (Tjilik Riwut ; 1979).

Dengan demikian istilah Dayak semula merupakan kata-kata ejekan bagi suku asli plau Kalimantan, tetapi setelah ada usaha dari Dr. August Har delan, maka perkataan Dayak bukan lagi merupakan kata ejekan dan penghinaan, namun merupakan sebutan untuk penduduk asli yang menghuni pulau Kalimantan. Sedangkan suku Dayak itu sendiri menamakan dirinya berdasarkan tempat tinggalnya, sehingga ada sebutan, " Oloh Kapuas, Oloh Katingan, Oloh Barito dan sebagainya. Oloh berarti " Orang yang mendiami/menempati daerah ".

Selanjutnya Dr. Fridolin Ukur, dengan menyertir pendapat W. Stor, membagi suku Dayak berdasarkan ritus kematian menjadi tiga golongan besar yaitu ;

- a. Ot Danum, yang meliputi : 1. Ot Danum - Ngaju
2. Maanyan - Lawang
- b. Moeroet, yang meliputi : Dusun Murut-Ke labit

- c. Klemantan, yang meliputi : 1. Klemantan
2. Land-Dayak

Sedangkan menurut Tjilik Riwut bahwa suku Dayak terbagi kepada 7 suku sebagai berikut ;

1. Dayak Ngaju : terbagi lagi dalam 4 suku kecil dan 4 suku kecil terbagi lagi dalam 90 suku paling kecil (sedatuk) yaitu ;
 - a. Dayak Ngaju terbagi lagi dalam 53 suku kecil-kecil.
 - b. Dayak Dusun terbagi lagi dalam 8 suku kecil-kecil.
 - c. Dayak Maanyan terbagi lagi dalam 8 suku kecil-kecil.
 - d. Dayak Lawangan terbagi lagi dalam 21 suku kecil-kecil.
2. Dayak Apu Kayan meliputi ;
 - a. Dayak Kenya
 - b. Dayak Kayan
 - c. Dayak Bahau
3. Dayak Iban dan Heban atau Dayak Laut
4. Dayak Klemantan atau Dayak Darat meliputi;
 - a. Dayak Klemantan (Dayak Darat)
 - b. Dayak Ketungau
5. Dayak Murut meliputi ;
 - a. Dayak Murut
 - b. Dayak Idaan (dusun)
 - c. Dayak Tidung
6. Dayak Punan meliputi ;
 - a. Dayak Basap
 - b. Dayak Ot
 - c. Dayak Bukat
7. Dayak Ot Danum

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa macam-macam suku Dayak itu dapat dilihat dari berbagai sudut tinjauan. Berdasarkan ritus kematian suku Dayak terbagi kepada tiga golongan besar yaitu, Ot Danum, Moeroet dan Klemantan.

Dilihat dari keseluruhan suku Dayak yang menghuni pulau Kalimantan dibagi kedalam 7 macam suku besar yaitu , Dayak Ngaju, Dayak Apu Kayan, Dayak Iban, Dayak Klemantan, Dayak Murut, Dayak punan, dan Dayak Ot Danum. Sedangkan berdasarkan tempat tinggalnya di Propinsi Kalimantan Tengah dapat dibagi menjadi, Dayak Kapuas, Dayak Kahayan, Dayak Katingan, Dayak Barito dan sebagainya.

6. Suku Bangsa Banjar

Menurut buku-buku Belanda, penduduk asli yang mendiami pulau Kalimantan ini disebut " Dayak " suku bangsa Dayak ini termasuk dalam golongan bangsa melayu tua (proto meleiers) dan banyak pula golongan-golongannya, (Suharto Rijo Atmojo: Ethnologie). Kemudian diantara mereka yang memeluk agama islam disebut/menyebut dirinya bangsa melayu. Barulah kira-kira 20-30 tahun yang lalu semenjak semaraknya pergerakan kebangsaan (1930) bersamaan dengan dipopulerkannya sebutan "Kalimantan" sebagai pengganti sebutan "Borneo" dahulu tumbuhlah perkembangan baru dan lahir suatu sebutan terhadap penduduk asal Banjarmasin dan hulu sungai dengan nama "Orang Banjar" dan sejarah mereka merupakan suatu persekutuan hidup dengan pembawaan hidupnya sendiri. Mungkin dinisbahkan pada nama Pelabuhan Banjarmasin (disingkat : Banjar),

dimana pusat keluar masuk Kalimantan Selatan beberapa zaman.

Menurut M. Idwar Saleh : Kalimantan Selatan adalah pusat kediaman suku Banjar. Selain didaerah ini mereka juga terdapat di Kalimantan Timur, bahkan di Sumatera pun terdapat mereka, umpamanya sekitar Muara sungai rokan, daerah sapat dan tambilahan dan indragiri hilir hingga Muara batang hari.

Sedangkan menurut J.S. Vorgouwen ada suku Banjar asli dan mereka menempati sekitar hulu sungai, Banjarmasin, Martapura, Plaihari, di pedalaman Kalimantan Tenggara antara Pagatan dan Pasir, Tinggal suku Banjar Campur-baur dengan orang Dayak. Orang Bakumpai (Marabahan) adalah campuran suku Banjar dan suku Dayak, orang Pasir campuran suku Banjar-Dayak dan Bugis.

Menurut Tjilik Riwut dalam bukunya Kalimantan Membangun, jenis-jenis suku Banjar adalah sebagai berikut ;

- | | |
|------------------------|----------------|
| 1. Banjar Kota tinggal | di Banjarmasin |
| 2. Martapura | di Martapura |
| 3. Kandangan | di Kandangan |
| 4. Negara | di Negara |
| 5. Alabio | di Alabio |
| 6. Pamangkih | di Pamangkih |
| 7. Amuntai | di Amuntai |
| 8. Angkinang | di Angkinang |
| 9. Barabai | di Barabai |
| 10. Tanjung | di Tanjung |
| 11. Margasari | di Margasari |
| 12. Batang Alai | di Batang Alai |
| 13. Klua | di Klua |

F. Konsep dan Pengukuran

Untuk memperjelas gambaran judul yang diteliti, kiranya perlu diberikan pengertian dan batasan-batasan istilah sebagai berikut ;

1. Studi, menurut kamus Inggris Indonesia berarti "mempelajari" yang dimaksud mempelajari disini mempelajari atau menyelidiki secara intensif dan terinci.
 2. Perbandingan adalah suatu kata yang berasal dari kata dasar "banding" kemudian mendapat awalan "per" dan akhiran "an" sehingga menjadi sebuah rangkaian kata perbandingan. (Poerwadarminta, 1980; 982).
- Adapun yang penulis ingin bandingkan dalam hal ini adalah tentang persepsi dan pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Dayak dan suku Banjar.
3. Persepsi suku Dayak dan suku Banjar yaitu , pengertian, pemahaman dan anggapan suku Dayak dan suku Banjar mengenai penyelenggaraan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga.
 4. Suku, sakat, golongan orang-orang (keluarga) golongan bangsa yang besar dari kaum yang seketurunan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia ; 865).
 5. Masyarakat Dayak yang penulis maksud dan diteliti di Desa Cempaka Mulia Timur adalah suku

Dayak Ngajuk yang beragama Islam dengan ketentuan sebagai berikut ;

- a. Kakek dan Nenek kepala keluarga dilahirkan di Desa Cempaka Mulia Timur.
 - b. Bapak dan ibu kepala keluarga dilahirkan di Desa Cempaka Mulai Timur.
 - c. Bapak dan ibu, ibu rumah tangga dilahirkan di Desa Cempaka Mulia Timur.
 - d. Kepala keluarga dan ibu rumah tangga dilahirkan di Desa Cempaka Mulia Timur.
6. Suku Banjar yang diteliti adalah, Barabai, Martapura, Amuntai, Alabio dan Kandangan dengan ketentuan sebagai berikut ;
- a. Kakek dan nenek kepala keluarga dilahirkan di Kalimantan Selatan.
 - b. Bapak dan ibu kepala keluarga dilahirkan di Kalimantan Selatan.
 - c. Bapak dan ibu, ibu rumah tangga dilahirkan di Kalimantan Selatan.
 - d. Kepala Keluarga dan ibu rumah tangga dilahirkan di Kalimantan Selatan.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi suku Dayak dan suku Banjar terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat diukur sebagai berikut ;

a. Tempat penyelenggaraan pendidikan agama Islam yaitu ;

- Di sekolah, di rumah dan masyarakat = 3
- Di sekolah dan di rumah = 2
- Di sekolah saja = 1

b. Usia untuk memberikan pendidikan agama Islam pada anak ;

- 6 tahun = 1
- 3-5 tahun = 2
- $\frac{1}{2}$ 3 tahun = 3

c. Yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam ;

- Orang tua, guru agama dan masyarakat = 3
- Orang tua dan guru agama = 2
- Orang tua saja = 1

d. Aktivitas orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak di rumah setelah memperoleh pendidikan agama di sekolah ;

- Masih perlu diberikan di rumah = 3
- Cukup di sekolah saja = 2
- Tergantung/terserah = 1

e. Upaya orang tua jika pendidikan agama yang diajarkan di sekolah kurang mendapat tanggapan dari anak ;

- Menasehati/memperingatkan = 2
 - Membimbing/mengajarinya = 3
 - Acuh/terserah = 1
- f. Aktivitas orang tua terhadap anak yang telah memperoleh pendidikan agama Islam di sekolah ;
- Kurang memperhatikan = 1
 - Selalu menyuruh anak untuk belajar = 2
 - Membimbing/mengajarinya = 3
- g. Aktivitas orang tua terhadap anak yang tidak melaksanakan ajaran agama khususnya shalat ;
- Menasehati/memperingatkan = 3
 - Tergantung situasi = 2
 - Acuh/terserah = 1
- h. Perhatian orang tua terhadap anak laki-laki dan perempuan dalam memberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan agama ;
- Laki-laki dan perempuan = 3
 - Laki-laki saja / perempuan saja = 1
 - Tergantung keperluan = 2
- i. Sikap orang tua dalam memilih calon menantu ;
- Agama menjadi pertimbangan utama = 3
 - Menjadi pertimbangan (bukan utama) = 2
 - Tergantung situasinya = 1
- j. Volume ucapan salam orang tua sehari-hari ;
- Selalu = 3
 - Kadang-kadang = 2
 - Tidak pernah = 0

k. Aktivitas orang tua terhadap anak dalam mengucapkan salam ;

- Selalu = 3
- Kadang-kadang = 2
- Tidak pernah = 0

l. Volume ucapan Bismillah setiap kali orang tua memulai pekerjaan ;

- Selalu = 3
- Kadang-kadang = 2
- Tidak pernah = 0

m. Aktivitas orang tua terhadap anak untuk membiasakan mengucapkan Bismillah setiap memulai pekerjaan ;

- Selalu = 3
- Kadang-kadang = 2
- Tidak pernah = 0

n. Volume pelaksanaan Shalat berjamaah di rumah ;

- Sering sekali = 3
- Jarang = 2
- Tidak pernah = 0

o. Usia yang baik untuk mengajarkan Al Quran pada anak ;

- 3 - 5 tahun = 3
- 6 - 7 tahun = 2
- 8 tahun keatas = 1

p. Orang yang memberikan pengajaran Al Quran ;

- Orang tua, guru agama dan tokoh masyarakat = 3
 - Orang tua dan guru agama = 2
 - Setiap orang tua = 1
- q. Volume orang tua mengajar anak membaca Al Quran;
- Selalu = 3
 - Kadang-kadang = 2
 - Tidak pernah = 1
- r. Aktivitas orang tua terhadap anak yang tidak bisa membaca Al Quran ;
- Memanggil guru les = 3
 - Menasehati/membimbing = 2
 - Membiarkan = 0
- s. Sikap orang tua terhadap anak yang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama ;
- Menasehati/membimbing = 3
 - Membiarkan saja = 0
- t. Volume kegiatan pengajian di rumah ;
- Sering sekali = 3
 - Jarang = 2
 - Tidak pernah = 0

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari bahan tertulis dan bahan tidak tertulis, Bahan tertulis diperoleh melalui berbagai buku, dokumen dan sumber tertulis lainnya. Sedangkan bahan tidak tertulis diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner.

Sedangkan macam data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua
2. Persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga/keluarga.
3. Aktivitas/kegiatan pendidikan agama Islam dalam keluarga suku Dayak dan suku Banjar.
4. Jumlah anggota dalam keluarga.
5. Bentuk dan jenis materi pendidikan agama yang diberikan di lingkungan keluarga.
6. Frekuensi penyelenggaraan pendidikan agama dalam lingkungan keluarga.
7. Waktu penyelenggaraan pendidikan agama
8. Tenaga pengajar dan tempat pelaksanaan pendidikan agama.
9. Data desa Cempaka Mulia Timur.

10. Data yang berhubungan dengan suku Dayak dan suku Banjar Desa Cempaka Mulia Timur.
11. Aktivitas dan pembiasaan perilaku keagamaan di rumah tangga.

B. Metodologi

1. Teknik Penarikan Contoh

Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga suku Dayak dan suku Banjar Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga dengan jumlah 378 KK, dengan rincian, suku Dayak 300 KK, suku Banjar 78 KK. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar serta keterbatasan waktu, dana serta tenaga yang dimiliki, maka dipandang perlu menggunakan teknik sampel. Besarnya sampel ditetapkan sebanyak 40 KK, masing-masing 20 KK dari suku Dayak dan 20 KK dari suku Banjar.

Penarikan sampel yang berjumlah 40 orang dari kedua suku dilaksanakan dengan menggunakan teknik random sampling, sehingga setiap populasi yang diteliti memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut ;

a. Observasi

Adalah suatu tehnik pengumpulan data dimana penulis lakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan/lokasi penelitian. Sedangkan data yang dihimpun melalui observasi adalah aktivitas/kegiatan penyelenggaraan pendidikan serta pembiasaan prilaku keagamaan suku Dayak dan suku Banjar.

b. Wawancara

Dengan tehnik ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan responden untuk menghimpun data tentang latar belakang pekerjaan orang tua, pendidikan, jumlah anggota keluarga serta persepsi mereka tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga.

c. Kuesioner

Yaitu suatu daftar atau kumpulan pertanyaan tertulis responden yang diteliti. Sedangkan data yang dihimpun adalah tempat pendidikan agama dilaksanakan, tenaga pengajar, frekuensi pelaksanaan, waktu dan lain sebagainya.

d. Dokumenter

Pengumpulan data dengan tehnik ini, adalah mencatat secara langsung terhadap data yang berhubungan dengan gambaran umum Desa Cempaka Mulia Timur dan sejenisnya.

3. Pengolahan dan Analisa Data

a. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah melalui beberapa tahapan yaitu ; data yang diperoleh di lapangan diteliti kembali, kemudian diklasifikasikan/dikelompokkan dan disajikan baik dalam bentuk uraian maupun tabel. Khusus dalam bentuk tabel dilanjutkan dengan menghitung frekuensi jawaban responden, baru kemudian dilanjutkan dengan menghitung prosentasi jawaban dengan rumus sebagai berikut ;

$$\frac{F}{N} \times 100 = \dots\dots\dots \%$$

Dimana F= Frekuensi jawaban

N= Jumlah responden

Kemudian, setiap tabel diikuti dengan interpretasi tabel, selanjutnya untuk data yang terkait dengan uji hipotesa, maka data disajikan dengan bentuk tabel X_Y .

Untuk menguji hipotesa " Ada perbedaan persepsi antara suku Dayak dan suku Banjar tentang pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga, digunakan rumus Test-t sebagai berikut ;

$$t = \frac{M_a - M_b}{\sqrt{\frac{\sum d^2_a}{N_a} + \frac{\sum d^2_b}{N_b - 2}}} \left(\frac{1}{N_a} + \frac{1}{N_b} \right)$$

Keterangan ;

Ma = Mean suku Dayak

Mb = Mean suku Banjar

d^2_a = Deviasi dari mean suku Dayak

d^2_b = Deviasi dari mean suku Banjar

Na = Jumlah responden suku Dayak

Nb = Jumlah responden suku Banjar

Sedangkan untuk menguji hipotesa " Ada pengaruh persepsi pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Dayak dan suku Banjar di desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut ;

$$R_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2) (\sum Y^2)}}$$

Keterangan ;

$\sum R_{XY}$ = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Product dari X

$\sum Y$ = Product dari Y

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA CEMPAKA MULIA TIMUR

A. Geografi

1. Letak dan Luas Daerah

Desa Cempaka Mulia Timur adalah bagian dari Kecamatan Cempaga Kabupaten Dati II Kotawaringin Timur yang terletak di tepi sungai Cempaga dan berseberangan langsung dengan ibukota Kecamatan, yang berjarak $\pm$ 300 m. Terletak 33 Km sebelah Utara Kabupaten Ktw. Timur Sampit atau kurang lebih 268 Km dari Palangka Raya ibukota Propinsi Kalimantan Tengah, Desa tersebut adalah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jemaras, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sungai Paring, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Katingan Hilir, sebelah Barat berbatasan dengan Cempaka Mulia Barat

Luas Desa Cempaka Mulia Timur yang terdiri dari hutan, sungai, danau dan pantai adalah 44.100 - Ha. Disamping itu Desa Cempaka Mulia Timur sangat strategis yang memungkinkan apabila ingin ke kota Palangka Raya dan Sampit dapat ditempuh baik dengan jalan darat yang sudah berhotmik, maupun jalan air yaitu Taxi air dengan jarak tempuh $\pm$ 2 jam (khusus ke Sampit).

2. Keadaan Alam

Desa Cempaka Mulia Timur tergolong daerah dataran rendah sehingga setiap tahun dimungkinkan terjadi banjir yang menenggelamkan jalan desa, sedangkan tanahnya cukup subur untuk lahan pertanian dan perkebunan. Sedangkan tumbuh-tumbuhan yang hidup di desa Cempaka Mulia Timur juga beraneka ragam sebagaimana daerah-daerah lain yang ada di Kalimantan Tengah. Adapun binatang yang mendiami hutan diperkirakan sudah hampir punah seperti rusa, kancil, kijang, dan lain sebagainya.

Sedangkan suhu di desa Cempaka Mulia Timur tergolong sedang, karena masih dikelilingi hutan yang masih lebat dan hijau serta jauh dari laut sehingga memungkinkan suhu selalu stabil, begitu juga keadaan air cukup bersih baik air sungai maupun air sumur, namun pada umumnya masyarakat banyak yang menggunakan air sungai untuk kebutuhan hidup mereka sehari-hari karena sudah merupakan kebiasaan.

B. Demografi

1. Penduduk

Penduduk Desa Cempaka Mulia Timur berjumlah 1809 jiwa (378) KK) dan seluruhnya warga negara Indonesia asli, 75 % penduduk asli setempat sedangkan sisanya terdiri dari suku Banjar, Jawa

dan Madura adalah merupakan suku pendatang. Selanjutnya mengenai prosentasi usia penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 1

KEADAAN PENDUDUK DESA CEMPAKA MULIA TIMUR
MENURUT USIA DAN JENIS KELAMIN

No. !	Tingkat Usia	! Jenis Kelamin !		Jumlah
		! L	! P	
1. !	0 - 6 tahun	! 246	! 248	! 494
2. !	7 - 12 tahun	! 126	! 128	! 254
3. !	13 - 20 tahun	! 110	! 113	! 223
4. !	21 - 30 tahun	! 140	! 175	! 315
5. !	31 - 40 tahun	! 132	! 114	! 246
6. !	41 - 50 tahun	! 86	! 66	! 152
7. !	51 keatas	! 75	! 50	! 125
	Jumlah	! 915	! 894	! 1809

Sumber : Monografi Desa Cempaka Mulia Timur 1992/93

2. Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur adalah agama Islam %, yang didukung dengan tempat peribadatan berupa 1 buah Masjid dan 3 buah Mushalla. Sedangkan kegiatan keagamaan seperti pengajian dilaksanakan setiap malam Jum'at untuk bapak-bapak dan pada hari Jum'at untuk ibu-ibu. Penceramah disamping memakai tenaga da'i yang ada, sekali waktu mendatangkan dari luar daerah yaitu Sampit dan Palangka Raya.

3. Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa Cempaka Mulia Timur berjumlah 3 buah, 1 buah SDN, 1 buah SD Inpres dan 1 buah Madrasah Diniyah Al Quran. Sedangkan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi baik SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi bisa di ibukota Kecamatan, Sampit dan Palangka Raya. Berdasarkan penelitian yang penulis himpun, bahwa sebagian besar masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur hanya mengenyam pendidikan dasar walaupun kebanyakan tidak tamat. Namun demikian, ada beberapa warga masyarakat yang bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta dimana saat ini hampir menyelesaikan studinya, bahkan 1 orang diantaranya sudah berhasil meraih gelar kesarjaan. Untuk lebih jelasnya mengenai prosentasi tingkat pendidikan penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 2

KEADAAN PENDUDUK DESA CEMPAKA MULIA
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		F	%
		L	P		
1.	Tidak sekolah/belum sekolah	246	264	510	28,19
2.	Tidak tamat SD	126	205	331	18,29
3.	Tamat SD	255	260	515	28,46
4.	Tamat SLTP	155	195	350	19,34
5.	Tamat SLTA	52	43	95	5,25
6.	PT	4	3	7	0,38
7.	Lulus PT	1	-	1	0,05
Jumlah		839	970	1809	100,00

Sumber : Monografi Desa Cempaka Mulia Timur 1992/93

Dari tabel diatas, nampak bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur sangat rendah kerana 47 % hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar. Sedangkan 28 % belum masuk sekolah dan tidak pernah sekolah.

4. Pekerjaan

Pekerjaan masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur adalah bertani, berkebun, berdagang, pegawai negeri serta jasa-jasa lainnya, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut ;

a. Bertani/berkebun

Bertani/berkebun adalah pekerjaan yang turun temurun dilakukan oleh masyarakat dalam rangka mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari dan caranyapun masih menggunakan cara tradisional yaitu sistem ladang berpindah karena masyarakat beranggapan untuk berladang menetap lahannya kurang cocok, disamping itu pula warga masyarakat menekuni bidang perkebunan, karena hasil penelitian penulis, hampir 75 %, masyarakat mempunyai perkebunan rotan sebagai usaha penunjang.

b. Berdagang

Pekerjaan berdagang hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur, inipun hanya sebagai pedagang eceran guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari seperti beras, gula, minyak, garam serta kebutuhan pokok lainnya.

c. Pegawai Negeri

Pegawai negeri yang ada berjumlah 15 orang dengan perincian 10 orang sebagai guru SDN I dan SD Inpres, 5 orang sebagai pegawai kecamatan dan kelurahan, Disamping mereka juga mempunyai pekerjaan tambahan lainnya.

BAB IV

PERSEPSI DAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR

A. Persepsi Tentang Pendidikan Agama Islam di lingkungan Rumah Tangga Suku Dayak dan Suku Banjar.

Sebelum dilakukan perhitungan atau memberikan penilaian kuantitatif perbedaan persepsi pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Dayak dan suku Banjar, serta mengetahui lebih jauh hubungan yang berpengaruh antara persepsi dan pelaksanaan pendidikan agama Islam suku Dayak dan suku Banjar sebagai bentuk pengujian hipotesa yang diajukan, maka terlebih dahulu disajikan data dalam tabel frekuensi, yang diikuti analisis tabel.

TABEL 3

DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN
SUKU BANJAR TENTANG USIA MINIMAL MEMBERIKAN
PENDIDIKAN AGAMA

No.	Alternatif Jawaban	Suku Dayak		Suku Banjar	
		F	%	F	%
1.	<u>3</u> tahun	8	40	12	60
2.	3 - 5 tahun	1	5	4	20
3.	6 - 12 tahun	5	25	2	10
4.	13 - 16 tahun	6	30	2	10
Jumlah		20	100	20	100

Dari tabel 3 N=20 terlihat bahwa terdapat 8 orang (40 %) suku Dayak yang memilih alternatif jawaban bahwa usia minimal memberikan pendidikan agama islam pada anak adalah 3 tahun sebagai frekuensi terbanyak, sedangkan yang memilih usia minimal 3 - 5 tahun terdapat 1 orang (5 %) sebagai frekuensi terendah.

Sedangkan suku Banjar yang memilih jawaban usia 3 tahun terdapat 12 orang (60 %) sebagai frekuensi tertinggi dan yang terendah adalah masing - masing memilih alternatif jawaban antara 6-12 tahun 13 - 16 tahun sebanyak 2 orang (10 %). Ini menggambarkan antara suku Dayak dan suku Banjar terdapat perbedaan persepsi usia minimal memberikan pendidikan agama Islam, walaupun demikian masing-masing mereka memiliki

persepsi yang baik, kerana frekuensi tertinggi memilih jawapan / 3 tahun masing-masing untuk suku Dayak sebanyak 8 orang (40 %) dan untuk Banjar sebanyak 12 orang (60 %).

Selanjutnya mengenai persepsi mereka tentang tempat pemberian pendidikan agama islam, digambarkan pada tabel berikut.

TABEL 4

DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN SUKU
BANJAR TENTANG TEMPAT PEMBERIAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	! Alternatif Jawaban	! Suku Dayak		! Suku Banjar	
		! F	! %	! F	! %
1.	! Di Sekolah saja	! 6	! 30	! 4	! 20
2.	! Di Sekolah dan di rumah	! 0	! 0	! 0	! 0
3.	! Di Rumah, Sekolah dan masyarakat	! 14	! 70	! 16	! 80
! Jumlah		! 20	! 100	! 20	! 100

Dari tabel 4 N=20 diketahui bahwa suku Dayak yang memilih alternatif jawaban pelaksanaan pendidikan agama Islam di rumah, di sekolah dan masyarakat sebanyak 14 orang (70 %) sebagai frekuensi tertinggi, sedangkan frekuensi terendah yaitu yang memilih alternatif jawaban di sekolah saja sebanyak 6 orang (30 %).

Adapun persepsi suku Banjar terbanyak memberikan jawaban di rumah, di sekolah dan masyarakat sebanyak 16 orang (80 %) sebagai frekuensi tertinggi, sedangkan yang memilih di sekolah saja sebanyak 4 orang (20 %) sebagai frekuensi terendah. Dengan demikian, persepsi suku Banjar justru lebih baik dibanding suku Dayak, sebab ternyata 80 % suku Banjar di 3 (tiga) tempat, sementara suku Dayak hanya 70 %.

Kemudian mengenai siapa yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, ternyata, suku Banjar lebih tepat dibanding suku Dayak.

TABEL 5

DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN
SUKU BANJAR TENTANG YANG BERTANGGUNG JAWAB
MELAKSANAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No. ! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak !		Suku Banjar	
!-----!-----!-----!-----!	F	%	F	%
1. ! Orang tua saja	! 7	! 35	! 2	! 10
2. ! Guru agama saja	! 0	! 0	! 1	! 5
3. ! Orang tua, guru agama dan masyarakat	! 13	! 65	! 17	! 85

! Jumlah	! 20	! 100	! 20	! 100

Dari tabel 5 N=20 terlihat bahwa suku Dayak yang memberikan alternatif jawaban orang tua, guru agama dan masyarakat sebanyak 13 orang (65 %) sebagai frekuensi tertinggi dan frekuensi terendah yang menjawab orang tua saja hanya 7 orang (35 %).

Sedangkan suku Banjar yang memilih alternatif jawaban orang tua, guru agama dan masyarakat sebanyak 17 orang (85 %) sebagai frekuensi tertinggi. Sedangkan yang menjawab orang tua saja hanya 1 orang (5 %) sebagai frekuensi terendah. Ini berarti wawasan suku Banjar mengenai siapa saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan agama islam lebih luas dari pada suku Dayak.

TABEL 6

DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN SUKU
BANJAR TENTANG PERLUNYA PENDIDIKAN AGAMA
TAMBAHAN DI RUMAH SELAIN DI SEKOLAH

No. ! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak !		Suku Banjar	
	F !	% !	F !	%
1. ! Cukup di sekolah !	8 !	40 !	6 !	30
2. ! Perlu diberikan di- rumah !	9 !	45 !	13 !	65
3. ! Tergantung/terserah !	3 !	15 !	1 !	5
! Jumlah	20 !	100 !	20 !	100

Dari tabel 6 N=20 tergambar bahwa suku Dayak memilih jawaban perlu diberikan pendidikan agama tambahan di rumah sebanyak 9 Orang (45 %) yang merupakan frekuensi tertinggi, sedangkan yang menjawab cukup di sekolah hanya 8 orang (40 %) dan yang menjawab tergantung/terserah 3 orang (15 %) sebagai frekuensi terendah.

Sementara suku Banjar yang menjawab perlu diberikan pendidikan agama tambahan di rumah sebanyak 13 orang (65 %) sebagai frekuensi tertinggi, sedang 6 orang (30 %) menjawab cukup di sekolah saja, dan yang menjawab terserah/tergantung hanya 1 orang (5 %) sebagai frekuensi terendah. Dengan demikian persepsi suku Banjar lebih luas jika dibanding dengan suku Dayak.

TABEL 7

DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN
SUKU BANJAR TENTANG PRIORITAS PEMBERIAN
PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK LAKI-LAKI
ATAU PEREMPUAN

=====										
No.	!	Alternatif Jawaban	!	Suku Dayak		!	Suku Banjar			
			!	F	!	%	!	F	!	%

1.	!	Lebih uatama laki-	!	1	!	5	!	3	!	15
		laki								
2.	!	Lebih uatama pe-	!	0	!	0	!	0	!	0
		rempuan								
3.	!	Sama saja laki/pe-	!	14	!	70	!	15	!	75
		rempuan								
4.	!	Tergantung keperlu	!	5	!	25	!	2	!	10
		an								

Berdasarkan tabel 7 diatas, ternyata persepsi suku Dayak memberikan prioritas pendidikan agama kepada anak tergantung keperluan , apakah anak laki-laki atau anak perempuan (25 %) sementara suku Banjar hanya 10 % . Namun suku Banjar lebih menekankan prioritas yang sama antara anak laki-laki dan perempuan (75 %) sementara suku Dayak hanya 70 %.

TABEL 8

DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN
SUKU BANJAR TENTANG PRIORITAS MATERI
PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH TANGGA

=====								
No. ! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak !		Suku Banjar					
	!	F	!	%	!	F	!	%

1. ! Tauhid	!	19	!	95	!	18	!	90
2. ! Fiqh	!	0	!	0	!	0	!	0
3. ! Akhlaq	!	1	!	5	!	2		10

Jumlah	!	20		100	!	20		100
=====								

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat terlihat bahwa terdapat 95 % suku Dayak yang menjawab bahwa materi tauhid merupakan prioritas untuk diberikan di rumah tangga, sedangkan materi akhlaq 5 %. Adapun suku Banjar yang memilih materi tauhid sebanyak 18 orang (90%) untuk materi akhlaq 10 % . Ini berarti bahwa antara suku Dayak dan suku Banjar sama-sama memprioritaskan pelajaran tauhid untuk diberikan di rumah tangga, dan materi akhlaq sebagai materi pendukung yang diutamakan juga dalam lingkungan keluarga.

TABEL 9

DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI TENTANG USIA
MINIMAL ANAK BELAJAR MEMBACA AL QURAN

No. ! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak !		Suku Banjar	
	F	%	F	%
1. ! 3 - 5 tahun	2	10	9	45
2. ! 6 - 7 tahun	18	90	10	50
3. ! 8 tahun keatas	0	0	1	5
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa keluarga suku Dayak yang memberikan alternatif jawaban usia minimal anak untuk dapat membaca Al Quran 3 - 5 tahun 2 orang (10 %), usia 6 - 7 tahun 18 orang (90 %).

Sedangkan dari keluarga suku Banjar yang berpendapat minimal usia 3 - 5 tahun 45 %, 6 - 7 tahun 50 % dan usia 8 tahun keatas 5 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa antara suku Dayak dan suku Banjar rata-rata memilih usia 6 - 7 tahun sebagai usia minimal anak untuk belajar membaca Al Quran yaitu masing-masing 90 % untuk suku Dayak dan 50 % untuk suku Banjar.

TABEL 10

DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN SUKU
BANJAR TENTANG WAKTU YANG TEPAT MELAKSANAKAN
PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH TANGGA

=====						
No.	! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak !		Suku Banjar		
		! F !	% !	F !	% !	

1.	! Selesai shalat magrib	! 14	! 70 !	16	! 80	
2.	! Selesai shalat asar!	0	! 0 !	0	! 0	
3.	! Selesai shalat isya!	6	! 30 !	4	! 20	
4.	! Pagi hari	! 0	! 0 !	0	! 0	

	Jumlah	! 20	! 100 !	20	! 100	
=====						

Dari tabel 10 dapat dijelaskan bahwa suku Dayak yang memilih alternatif jawaban waktu yang baik melaksanakan pendidikan agama di rumah tangga 70 % berpendapat selesai shalat magrib, 30 % selesai shalat Isya.

Sedangkan suku Banjar 80 % berpendapat setelah selesai shalat magrib, 20 % setelah shalat Isya. Dari gambaran tersebut diatas, dapat ditafsirkan bahwa antara suku Dayak dan suku Banjar terbanyak memilih waktu untuk melaksanakan pendidikan agama didalam keluarga adalah setelah selesai shalat magrib, ini menunjukkan bahwa banyak waktu hanya dipergunakan untuk istirahat.

TABEL 11

DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SUKU DAYAK DAN SUKU
BANJAR TENTANG PERTIMBANGAN KEAGAMAAN
DALAM MEMILIH CALON MENANTU

=====					
No. ! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak !		Suku Banjar		
	! F	! %	! F	! %	

1. ! Agama menjadi per- timbangan utama	! 3	! 15	! 7	! 35	
2. ! Agama menjadi per- timbangan (tidak utama)	! 8	! 40	! 8	! 40	
3. ! Tergantung situasi	! 9	! 45	! 5	! 25	

Jumlah	! 20	! 100	! 20	! 100	
=====					

Berdasarkan tabel 11 diatas, dalam memilih calon menantu baik suku Banjar maupun suku Dayak ternyata memiliki persepsi yang sama tentang keharusan mempertimbangkan soal keagamaan dalam memilih calon menantu, walaupun frekuensi/prosentasi suku Banjar lebih tinggi dari suku Dayak yaitu 35 % : 15 %.

TABEL 12

DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI ORANG TUA SUKU
DAYAK DAN SUKU BANJAR DALAM MENGAJARI
ANAK MEMBACA AL QURAN

No.	! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak		Suku Banjar	
		! F !	% !	F !	% !
1.	! Orang tua	! 2 !	10 !	1 !	5 !
2.	! Guru agama/tokoh masyarakat	! 11 !	55 !	5 !	25 !
3.	! Orang tua, guru agama / tokoh masyarakat	! 7 !	35 !	14 !	70 !
Jumlah		! 20 !	100 !	20 !	100 !

Dari tabel 12 diatas, dapat dijelaskan bahwa suku Dayak yang memberikan alternatif jawaban orang tua terdapat 2 orang (10 %), sedangkan 11 orang (55 %) menjawab guru agama dan tokoh masyarakat dan 35 % memberikan jawaban orang tua, guru agama dan tokoh masyarakat.

Dari penjelasan tabel diatas, bahwa antara suku Dayak dan suku Banjar rata-rata mempunyai tanggung jawab dan pengertian yang tinggi untuk memberikan perhatian/ bimbingan dalam mengajarkan membaca Al Quran pada anak. Hal ini terlihat bahwa antara suku Dayak dan suku Banjar yang memilih orang tua sebagai pembina, masing-masing 10 % dan 5 %, artinya rasa kebersamaan untuk mengajarkan membaca Al Quran sangat tinggi.

B. Aktivitas Orang Tua Suku Dayak dan Suku Banjar Melaksanakan Pendidikan Agama di Lingkungan Rumah Tangga.

Menyangkut aktivitas/kegiatan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh orang tua suku Dayak dan suku Banjar, dapat dilihat melalui uraian dari tabel-tabel berikut ;

TABEL 13

DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP ORANG TUA SUKU DAYAK
DAN SUKU BANJAR TERHADAP ANAK YANG KURANG
BERMINAT MENGIKUTI PENDIDIKAN
AGAMA DI SEKOLAH

No. ! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak !		Suku Banjar !	
	F	%	F	%
1. ! Menasehati/memperingatkan !	10	50	16	80
2. ! Acuh/terserah saja !	10	50	4	20
Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel diatas, terlihat bahwa sikap orang tua suku Dayak terhadap anak yang kurang perhatian terhadap pendidikan agama di sekolah 50 % memilih jawaban menasehati, 50 % acuh saja, sedangkan suku Banjar yang memilih jawaban menasehati terdapat 16 orang (80 %) dan 20 % acuh saja. Dengan demikian, jika dilihat dari indikasi ini, ternyata perhatian orang tua suku Banjar lebih tinggi daripada suku Dayak.

Selanjutnya bagaimana aktivitas masing-masing orang

tua dalam hal kegiatan anak yang terkait dengan pengu-
 langan kembali materi pendidikan agama yang diberikan
 di sekolah dapat digambarkan sebagai berikut ;

TABEL 14

DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS ORANG TUA SUKU
 DAYAK DAN SUKU BANJAR TERHADAP KEGIATAN
 ANAK MENGULANG KEMBALI PENDIDIKAN
 AGAMA DI RUMAH

=====								
No. ! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak !			Suku Banjar				
	!	F	!	%	!	F	!	%

1. ! Selalu menyuruh anak!	5	1	25	!	7	!	35	
mengulang kembali								
pelajaran agama di-								
rumah								
2. ! Terserah anak	!	12	!	60	!	6	!	30
3. ! Membimbing/mengaja-	!	3	!	15	!	7	!	35
rinya								

Jumlah	!	20	!	100	!	20	!	100
=====								

Dari tabel tersebut diatas, dapat dilihat bahwa su-
 ku Dayak yang memilih alternatif jawaban terserah anak
 terdapat 60 %, selalu menyuruh anak mempelajari agama
 di rumah 25 % dan membimbing/mengajarinya 15 %.

Sementara suku Banjar terdapat 35 % memilih jawaban
 selalu menyuruh anak mempelajari kembali di rumah, ter-
 serah anak 30 % dan 35 % memilih membimbing/mengajarinya,
 sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas mendukung
 pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah melalui
 pendidikan agama Islam di rumah tangga lebih banyak
 dilakukan orang tua anak suku Banjar daripada suku Dayak.

Kemudian menyangkut langkah orang tua terhadap anak yang tidak melaksanakan ajaran agama khususnya shalat dan puasa dapat dikemukakan pada tabel berikut ;

TABEL 15

DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS ORANG TUA ANAK SUKU
DAYAK DAN SUKU BANJAR TERHADAP ANAK YANG
TIDAK MELAKSANAKAN SHALAT DAN PUASA

No. ! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak !		Suku Banjar	
	F	%	F	%
1. ! Selalu menasehati/ memperingatkan	12	60	18	90
2. ! Acuh/terserah saja	3	15	1	5
3. ! Tergantung situasi	5	25	1	5
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa sikap atau aktivitas orang tua suku Dayak terhadap anak yang tidak melaksanakan ajaran agama khususnya shalat dan puasa 60 % diantaranya cenderung menasehati, tergantung situasi 25 % dan 15 % acuh/terserah saja.

Sedangkan suku Banjar 90 % menasehati, tergantung situasi 5 % dan 5 % memilih acuh/terserah saja. Ini berarti pula bahwa orang tua suku Banjar lebih tinggi perhatiannya terhadap aktivitas pelaksanaan ajaran agama bagi anak-anak mereka di lingkungan rumah tangga.

Adapun aktivitas kebiasaan orang tua suku Dayak dan suku Banjar dalam melaksanakan ucapan salam di rumah tangga, dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 16

DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN ORANG TUA
SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR MENGUCAPKAN
SALAM DI RUMAH TANGGA

No. ! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak !		Suku Banjar	
	F	%	F	%
1. ! Selalu	2	10	7	35
2. ! Kadang-kadang	15	75	12	60
3. ! Tidak pernah	3	15	1	5
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa kebiasaan orang tua suku Dayak mengucapkan salam dalam keluarga sangat kurang kerana hanya terdapat 10 % yang menjawab selalu mengucapkan, 15 % tidak pernah sekaligus sebagai frekuensi terendah dan 75 % hanya kadang-kadang dalam hal pengucapan salam, ini berarti pembiasaan melaksanakan ajaran tentang salam dalam keluarga suku Dayak cukup rendah.

Sedangkan suku Banjar cukup baik, kerana terdapat 60 % yang menjawab kadang-kadang mengucapkan salam, sementara yang selalu mengucapkan 35 % dan hanya 5 % yang menjawab tidak pernah mengucapkan salam sekaligus sebagai frekuensi terendah. Dalam hal ini menunjukan bahwa penerapan ajaran agama khususnya tentang ucapan salam dalam rumah tangga suku Banjar cukup baik.

TABEL 17

DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN SUKU DAYAK
DAN SUKU BANJAR MENGUCAPKAN BISMILLAH
SETIAP MEMULAI PEKERJAAN

No. ! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak !		Suku Banjar	
	F	%	F	%
1. ! Selalu	8	40	15	75
2. ! Kadang-kadang	12	60	5	25
3. ! Tidak pernah	0	0	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel 17 diatas, dapat dijelaskan bahwa suku Dayak yang selalu mengucapkan Bismillah setiap memulai pekerjaan sebanyak 40 %, kadang-kadang 60 % sebagai frekuensi tertinggi, ini berarti pembiasaan pengucapan Bismillah di lingkungan keluarga suku Dayak cukup baik.

Sementara suku Banjar yang selalu mengucapkan Bismillah terdapat 75 % sebagai frekuensi tertinggi dan 25 % kadang-kadang. Jika dibandingkan dari kedua suku tersebut, maka terlihat suku Banjar lebih baik, karena dari tabel diatas, yang selalu mengucapkan Bismillah dalam memulai pekerjaan sebanyak 75 % sedangkan suku Dayak hanya 40 %.

Kemudian bagaimana usaha mereka mensosialisasikan kebiasaan mengucapkan salam bagi anak-anak mereka dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 18

DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS ORANG TUA
SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR MEMBIASAKAN
ANAK MENGUCAPKAN SALAM DALAM
KEHIDUPAN SEHARI-HARI

=====									
No.	! Alternatif Jawaban	!	Suku Dayak	!	Suku Banjar				
		!	F	!	%	!	F	!	%

1.	! Selalu	!	4	!	20	!	7	!	35
2.	! Kadang-kadang	!	13	!	65	!	12	!	60
3.	! Tidak pernah	!	3	!	15	!	1	!	5

Jumlah		!	20	!	100	!	20	!	100
=====									

Dari tabel diatas, dapat diuraikan bahwa dikalangan orang tua suku Dayak yang selalu membiasakan anak mengucapkan salam sebanyak 20 %, kadang-kadang 65 %, tidak pernah 15 %. Sedangkan suku Banjar yang selalu mengucapkan salam sebanyak 35 %, kadang-kadang 60 % dan tidak pernah 5 %. Ini berarti upaya mensosialisasikan kebiasaan mengucapkan salam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga suku Banjar lebih tinggi dibanding suku Dayak.

TABEL 19

DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP ORANG TUA SUKU DAYAK
DAN SUKU BANJAR DALAM MEMBIASAKAN ANAK MENGU-
CAPKAN BISMILLAH SETIAP MEMULAI PEKERJAAN

=====						
No.	! Alternatif Jawaban !	_Suku Dayak_		_Suku Banjar_		
		! F	! %	! F	! %	

1.	! Selalu	! 8	! 40	! 15	! 75	
2.	! Kadang-kadang	! 11	! 55	! 4	! 20	
3.	! Tidak pernah	! 1	! 5	! 1	! 5	

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa di lingkungan orang tua suku Dayak yang selalu membiasakan anak mengucapkan Bismillah setiap memulai pekerjaan sebanyak 40 %, kadang-kadang 55 % dan tidak pernah 5 %, hal ini menggambarkan bahwa dalam melaksanakan ajaran agama khususnya pembiasaan membaca Bismillah bagi anak keluarga suku Dayak masih sangat rendah.

Sedangkan orang tua suku Banjar, yang selalu membiasakan anak untuk mengucapkan Bismillah sebanyak 75 % dan kadang-kadang 20 %, 5 % diantaranya tidak pernah. Hal ini menunjukan bahwa frekuensi upaya pembiasaan anak mengucapkan Bismillah dalam memulai suatu pekerjaan di lingkungan keluarga suku Dayak lebih rendah jika dibanding dengan upaya yang dilakukan orang tua suku Banjar.

TABEL 20

DISTRIBUSI FREKUENSI KEGIATAN SHALAT BERJAMAAH
DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA KELUARGA
SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR

=====						
No. ! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak !		Suku Banjar			
	F	%	F	%		

1. ! Sering	8	40	15	75		
2. ! Jarang	6	30	3	15		
3. ! Tidak pernah	6	30	2	10		

Jumlah	20	100	20	100		
=====						

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa keluarga suku Dayak yang sering melaksanakan shalat berjamaah di rumah hanya 40 % sebagai frekuensi tertinggi, 30 % jarang melaksanakan dan 30 % tidak pernah melaksanakan sebagai frekuensi terendah.

Sementara bagi keluarga suku Banjar sebanyak 75 % sering melaksanakan shalat berjamaah sebagai frekuensi tertinggi, 10 % tidak pernah melaksanakan dan 15 % jarang melaksanakan. Dengan demikian jelas bahwa keluarga suku Banjar dalam hal kegiatan shalat berjamaah mempunyai frekuensi lebih tinggi jika dibandingkan yang dilakukan di lingkungan keluarga suku Dayak.

TABEL 21

DISTRIBUSI FREKUENSI PELAKSANAAN MENGAJARKAN
BACA HURUF AL QURAN DI LINGKUNGAN KELUARGA
SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR

=====							
No. ! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak !		Suku Banjar				
	F	%	F	%			

1. ! Selalu	8	40	9	45			
2. ! Kadang-kadang	3	15	7	35			
3. ! Tidak pernah	9	45	4	20			

Jumlah	20	100	20	100			
=====							

Dari tabel 21 diatas, dapat dilihat bahwa suku Dayak yang selalu mengajarkan baca Al Quran hanya 40 %, kadang-kadang 15 % dan tidak pernah 45 %. Sedangkan dari keluarga suku Banjar 45 % selalu melaksanakan, kadang-kadang 35 % dan tidak pernah 20 %. Dengan demikian diketahui bahwa suku Banjar yang selalu mengajarkan baca Al Quran cukup tinggi yaitu 45 % dari 20 responden, sementara yang terendah hanya 20 % dengan alternatif jawaban tidak pernah. Artinya perbandingan orang tua suku Dayak dan suku Banjar dalam mengajarkan baca Al Quran pada anak lebih tinggi suku Banjar walaupun suku Dayak ikut mengimbangi, hanya saja suku Dayak yang memilih jawaban tidak pernah melaksanakan 45 % dan merupakan frekuensi tertinggi.

TABEL 22

DISTRIBUSI FREKUENSI PENGGUNAAN WAKTU MENGAJAR
BACA AL QURAN DI RUMAH TANGGA SUKU DAYAK
DAN SUKU BANJAR DALAM SEMINGGU

No.	! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak		Suku Banjar	
		! F !	! % !	! F !	! % !
1.	! 1 - 2 hari/tidak tentu	! 12	! 60	! 16	! 80
2.	! 3 - 7 hari	! 0	! 0	! 0	! 0
3.	! Tidak pernah	! 8	! 40	! 4	! 20
Jumlah		! 20	! 100	! 20	! 100

Dari tabel tersebut diatas, terlihat bahwa frekuensi penggunaan waktu bagi keluarga suku Dayak mengajar baca Al Quran di rumah tangga 60 % 1 - 2 hari/tidak tentu, dan tidak pernah mengajar 40 %. Ini berarti penggunaan waktu dalam menjalankan ajaran agama khususnya mengajar baca Al Quran bagi keluarga suku Dayak masih sangat terbatas.

Sedangkan keluarga suku Banjar 1 - 2 hari/tidak tentu sebanyak 80 %, tidak pernah mengajar 20 % . Dengan demikian dalam hal penggunaan waktu untuk mengajar baca Al Quran suku Banjar lebih memadai jika dibanding dengan keluarga suku Dayak.

TABEL 23

DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS ORANG TUA
SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR TERHADAP ANAK
YANG TIDAK BISA MEMBACA AL QURAN

=====						
No. ! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak !	Suku Banjar				
	F ! %	F ! %				

1. ! Menasehati/memperingatkan	17 ! 85	19 ! 95				
2. ! Memanggil guru les !	0 ! 0	1 ! 5				
3. ! Membiarkan/terserah! anak	3 ! 15	1 ! 5				

Jumlah	! 20 !100	! 20 ! 100				
=====						

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa baik suku Dayak maupun suku Banjar memperlihatkan perhatian yang tinggi terhadap anak yang tidak bisa membaca Al-Quran, walaupun hanya terbatas pada menasehati atau memperingatkannya saja, sementara pada suku Banjar masih ada sekitar 5 % yang melanjutkan perhatian tersebut dengan mencari guru mengaji guna mengatasinya.

TABEL 24

DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS ORANG TUA
SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR TERHADAP ANAK
YANG MELAKUKAN PERKERJAAN BERTENTANGAN
DENGAN AJARAN AGAMA

=====					
No. ! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak !		Suku Banjar		
	F	%	F	%	

1. ! Menasehati/memperingatkan	20	100	20	100	
2. ! Membiarkan	0	0	0	0	

Jumlah	20	100	20	100	
=====					

Dari tabel diatas menunjukan bahwa, antara suku Dayak dan suku Banjar memiliki aktivitas yang sama terhadap anak yang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, sebab dari semua responden baik suku Dayak maupun suku Banjar masing-masing 100 % menasehati/memperingatkan. Dengan demikian menggambarkan bahwa tidak ada orang tua yang menginginkan/membiarkan anak mereka memiliki pribadi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

TABEL 25

DISTRIBUSI FREKUENSI KEGIATAN PENGAJIAN AGAMA
DI RUMAH TANGGA SUKU DAYAK DAN SUKU BANJAR

No.	! Alternatif Jawaban !	Suku Dayak		Suku Banjar	
		! F !	% !	F !	% !
1.	! Sering	! 8 !	40 !	14 !	70 !
2.	! Jarang	! 4 !	20 !	2 !	10 !
3.	! Tidak pernah	! 8 !	40 !	4 !	20 !
Jumlah		! 20 !	100 !	20 !	100 !

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keluarga suku Dayak yang sering melaksanakan pengajian di rumah tangga dan tidak pernah melaksanakan masing-masing 40 % dan merupakan frekuensi tertinggi, 20% jarang melaksanakan. Ini menunjukkan bahwa keluarga suku Dayak dalam hal pelaksanaan kegiatan pengajian dalam rangka pembinaan ke Islaman masih rendah.

Sedangkan suku Banjar 70 % sering melaksanakan, jarang 10 % dan tidak pernah 20 %. Ini berarti bahwa kegiatan orang tua keluarga suku Banjar dalam menjalankan atau mewariskan ajaran agama baik kepada anak maupun masyarakat cukup tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas/kegiatan melaksanakan pendidikan agama Islam yang dilakukan di lingkungan keluarga suku Banjar lebih tinggi daripada yang dilakukan oleh keluarga suku Dayak.

C. Persepsi Suku Dayak dan Suku Banjar Tentang Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Dilihat Secara Kuantitatif.

Dalam rangka lebih memperkuat analisis perbedaan persepsi suku Dayak dan suku Banjar tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga seperti disajikan diatas, maka dilanjutkan dengan analisis kuantitatif sebagai berikut ;

DATA PERSEPSI SUKU DAYAK TENTANG PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA

No. Urut	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Jlh.
01	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	-	3	-	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	67
02	1	1	1	0	0	0	0	1	2	3	2	-	1	-	2	0	2	0	0	1	2	2	0	0	0	3	0	24
03	2	1	3	1	0	0	3	1	2	3	2	-	1	-	0	2	2	2	2	0	2	2	0	0	2	3	0	36
04	3	3	1	1	0	1	2	1	1	3	2	-	1	-	1	0	2	0	3	1	2	2	0	0	2	3	1	37
05	1	1	1	0	3	1	0	1	2	3	2	-	1	-	1	2	2	2	2	1	2	2	0	0	2	3	0	32
06	3	1	1	1	0	0	1	1	1	3	2	-	1	-	1	2	2	2	2	0	2	2	0	0	2	3	1	34
07	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	-	3	-	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	66
08	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	-	3	-	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	70
09	3	3	3	1	3	0	3	1	1	3	2	-	1	-	2	0	2	0	2	1	2	2	1	1	2	3	0	42
10	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	-	3	-	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	64
11	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	-	3	-	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	66
12	1	3	1	0	0	0	1	1	2	3	2	-	1	-	1	2	2	2	2	0	2	2	0	0	2	3	0	33
13	3	3	3	1	0	1	1	1	1	3	2	-	1	-	1	2	2	2	2	0	2	2	0	0	2	3	0	38
14	1	3	3	1	0	1	1	1	1	3	2	-	0	-	1	2	2	2	2	0	2	2	0	0	2	3	0	35
15	1	3	1	1	0	0	2	1	2	3	2	-	1	-	1	2	2	2	2	0	2	1	0	0	2	3	1	35
16	1	1	1	1	0	1	1	1	2	3	2	-	3	-	1	2	2	2	2	0	2	2	2	1	2	3	0	35
17	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	-	3	-	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	66
18	3	1	1	1	0	1	0	2	1	3	2	-	1	-	1	2	2	2	2	0	2	2	2	1	2	3	1	38
19	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	-	3	-	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	67
20	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	-	3	-	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	76

Jumlah

$$x \frac{\sum X}{N} = \frac{961}{20} = 48,05$$

961

DATA PERSEPSI SUKU BANJAR TENTANG PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA

No. Urut	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Jlh.
01	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	-	3	-	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	68
02	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	-	3	-	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	74
03	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	-	3	-	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	65
04	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	-	3	-	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	75
05	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	-	3	-	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	75
06	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	-	3	-	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	66
07	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	-	3	-	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	66
08	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	-	3	-	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	68
09	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	-	1	-	1	2	2	2	2	1	2	2	0	0	0	3	1	34
10	1	1	1	2	1	1	3	1	1	3	2	-	1	-	1	0	2	0	2	1	2	2	2	1	3	3	0	47
11	1	3	2	1	3	1	1	1	1	3	2	-	1	-	1	2	3	0	2	0	2	2	0	0	2	3	0	37
12	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	-	3	-	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	65
13	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	-	3	-	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	67
14	3	3	3	1	1	1	3	2	2	3	2	-	1	-	1	2	2	2	2	2	1	2	0	0	2	3	0	44
15	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	-	3	-	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	66
16	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	-	3	-	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	68
17	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	-	3	-	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	69
18	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	-	3	-	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	65
19	1	1	3	1	1	1	3	1	2	3	2	-	3	-	1	2	2	2	2	0	2	2	0	0	2	3	0	40
20	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	-	3	-	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	59

Jumlah

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} = \frac{1218}{20} = 61$$

1218

Dari kedua tabel diatas, diperoleh nilai rata-rata persepsi suku Dayak 48 sementara suku Banjar 61, maka langkah selanjutnya memasukan nilai rata-rata masing-masing persepsi kedalam tabel kerja uji Tes "t".

Untuk mengetahui dengan jelas ada tidaknya perbedaan persepsi tentang pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga antara suku Dayak dan suku Banjar, dalam rangka menguji hipotesis yang diajukan berbunyi ;

" Ada perbedaan persepsi antara suku Dayak dan suku Banjar tentang pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga ". Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 28

DAFTAR NILAI RATA-RATA PERSESI SUKU DAYAK
TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI-
LINGKUNGAN RUMAH TANGGA

No. Urut	X	(X - $\bar{X}$)	(X - $\bar{X}$) ²
1	67	19	361
2	24	-24	576
3	36	-12	144
4	37	-11	121
5	32	-16	256
6	34	-14	196
7	66	-18	324
8	70	22	484
9	42	-6	36
10	64	16	256
11	66	16	256
12	33	-15	225
13	38	-10	100
14	35	-12	144
15	35	-12	144
16	35	-12	144
17	66	16	256
18	38	-10	100
19	67	19	361
20	76	28	784
	$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{961}{20} = 48$	-	5268

TABEL 29

DAFTAR NILAI RATA-RATA PERSEPSI SUKU BANJAR
TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI -
LINGKUNGAN RUMAH TANGGA

No. Urut	X	(X - $\bar{X}$)	(X - $\bar{X}$) ²
1	68	7	49
2	74	13	169
3	65	4	16
4	75	14	196
5	75	14	196
6	66	5	25
7	66	5	25
8	68	7	49
9	34	-27	729
10	47	-14	196
11	37	-24	576
12	65	4	16
13	67	6	36
14	44	-17	289
15	66	5	25
16	68	7	49
17	69	8	64
18	65	4	16
19	40	-21	441
20	59	-11	121
	$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1218}{20} = 61$	-	3283

Dari tabel 29 diatas diperoleh ;

$$t = \sqrt{\frac{Ma - Mb}{\left(\frac{d^2 a}{N_a} + \frac{d^2 b}{N_b - 2}\right) \left(\frac{1}{N_a} + \frac{1}{N_b}\right)}}$$

$$t = \sqrt{\frac{61 - 48}{\left(\frac{3283}{20} + \frac{3264}{20-2}\right) \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{8547}{38} = (224,92) \left(\frac{2}{40}\right)$$

$$t = \frac{449,84}{40} = 11,246 = 11,25$$

$$t = \sqrt{11,25} = 3,35$$

$$t = \frac{13}{3,35} = 3,89$$

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikan tidaknya tingkat perbedaan antara persepsi suku Dayak dan suku Banjar tentang pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga, maka nilai t tabel diatas = 3,89 dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% atau tingkat kepercayaan 95 % sehingga diperoleh t tabel 2,09. Dari hasil t hitung dan t tabel diatas ternyata bahwa antara suku Dayak dan suku Banjar terdapat perbedaan yang signifikan mengenai persepsi tentang pen-

didikan agama Islam di lingkungan rumah tangga, sebab nilai Tes "t" = 3,89 $\gg$ nilai t tabel = 2,09 pada tingkat kepercayaan 95 % atau taraf signifikan 5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

Ada perbedaan persepsi tentang pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga antara suku Dayak dan suku Banjar.

Keputusan : Hipotesa pertama diterima.

D. Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Rumah Tangga suku Dayak dan suku Banjar.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan Y (persepsi pendidikan agama Islam) dan variabel yang dipengaruhi (pelaksanaan pendidikan agama Islam) digunakan rumus Korelasi product Moment sebagai berikut ;

$$R_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Selanjutnya untuk memberi arti atau menguji apakah nilai "r" Product Moment mempunyai hubungan yang berpengaruh atau tidak, maka nilai "r" yang diperoleh dikonsultasikan dengan nilai tabel "r" Product Moment pada taraf signifikan 5 % urutan ke-20.

1. Pengaruh Persepsi Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Rumah Tangga Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Rumah Tangga suku Dayak .

Hipotesa IIa dikemukakan ;

Ada pengaruh persepsi pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Dayak.

Untuk menguji hipotesa diatas, digunakan tabel kerja Korelasi Product Moment sebagai berikut ;

TABEL 30

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA PERSEPSI
SUKU DAYAK TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR

X	x	x ²	Y	y	y ²	XY
2,7	0,65	0,42	2,7	0,95	0,90	0,61
1,4	-0,65	0,42	0,4	-1,35	1,82	0,88
1,7	-0,35	0,12	1	-0,75	0,56	0,26
1,8	-0,25	0,06	0,9	-0,85	0,72	-0,18
1,4	-0,65	0,42	1,1	-0,65	0,42	0,42
1,5	-0,55	0,30	1,1	-0,65	0,42	0,36
2,6	0,55	0,30	2,8	1,05	1,10	0,37
2,8	0,75	0,56	2,9	1,15	1,32	0,99
2,1	0,05	0,0025	0,9	0,85	0,72	-0,04
2,5	0,45	0,20	2,7	0,95	0,90	0,42
2,7	0,65	0,42	2,7	0,95	0,90	0,61
1,5	-0,55	0,30	1	0,75	0,56	-0,41
1,8	-0,25	0,06	1	0,75	0,56	-0,19
1,7	-0,35	0,12	0,9	-0,85	0,72	0,21
1,3	-0,75	0,56	1,1	-0,65	0,42	0,00
1,5	-0,55	0,30	1,6	-0,15	0,02	0,11
2,7	0,65	0,42	2,7	0,95	0,90	-0,52
1,6	-0,45	0,20	1,4	-0,35	0,12	-0,22
2,6	0,55	0,30	2,9	1,15	1,32	-0,52
2,6	0,55	0,30	2,7	0,95	0,90	0,52
$\frac{41,5}{20} = 2,05$		5,88	$\frac{35}{20} = 1,75$		15,3	5,5

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{5,5}{\sqrt{(5,88)(15,3)}} \\
 &= \frac{5,5}{\sqrt{89,96}} \\
 &= \frac{5,5}{9,49} \\
 r_{xy} &= 0,58
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang berarti, karena nilai $r_{xy} = 0,58$ yang jika dilihat dari besarnya "r" Product Moment (r_{xy}) berada pada angka 0,40-0,70 yang berarti masih dalam tingkat sedang. Kemudian untuk mengetahui hubungan yang berpengaruh positif antara kedua variabel tersebut, maka nilai "r" Product Moment pada taraf kepercayaan 95 % urutan ke-20 ditemukan nilai " r " = 0,444 ini berarti bahwa terdapat hubungan yang berpengaruh antara persepsi pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Dayak karena setelah nilai $r_{xy} = 0,58$ hasil perhitungan Korelasi Product Moment lebih besar dari nilai "r" tabel pada taraf kepercayaan 95 % urutan ke-20 yaitu $= 0,444$ ($r_{xy} = 0,58 > r_t = 0,444$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ;

Ada hubungan yang berpengaruh antara persepsi pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Dayak.

Keputusan : Hipotesa IIa diterima.

2. Pengaruh Persepsi Pendidikan Agama Islam di lingkungan Rumah Tangga Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Rumah Tangga Suku Banjar.

Hipotesa IIb dikemukakan ;

Ada pengaruh persepsi pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Banjar.

Untuk menguji hipotesa diatas, digunakan tabel kerja Korelasi Product Moment sebagai berikut ;

TABEL 31

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA PERSEPSI
SUKU BANJAR TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR

X	X	X ²	Y	Y	Y ²	XY
2,8	0,35	0,12	2,7	0,44	0,2	0,15
2,6	0,17	0,02	2,4	-0,14	0,02	0,82
2,5	0,07	0,4	2,8	0,54	0,3	0,04
2,8	0,35	0,12	2,4	-0,14	0,02	-0,05
2,7	0,27	0,07	2,4	-0,14	0,02	-0,04
2,8	0,35	0,12	2,4	-0,14	0,02	-0,05
2,8	0,35	0,12	2,4	-0,14	0,02	-0,05
2,6	0,17	0,02	2,9	0,64	0,4	0,11
1,4	-1,03	1,06	1,2	-1,06	1,12	1,09
1,8	-0,63	0,4	1	-1,26	1,6	0,80
1,8	-0,63	0,4	0,9	-1,36	1,8	0,86
2,7	0,27	0,07	2,4	-0,14	0,02	0,03
2,6	0,17	0,02	2,9	0,64	0,4	0,11
2,1	-0,33	0,1	1,4	-0,86	0,7	-0,29
2,2	-0,23	0,05	2,6	0,34	0,1	-0,08
2,7	0,27	0,07	2,8	0,54	0,3	0,15
2,7	0,27	0,07	2,9	0,64	0,4	0,17
2,6	0,17	0,02	2,9	0,64	0,4	0,11
1,8	-0,63	0,4	1,2	-1,06	1,12	0,67
2,6	0,17	0,02	2,6	0,34	1,2	0,06
$\frac{48,6}{20} = 2,43$		3,37	$\frac{45,2}{20} = 2,26$		8,96	4,99

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \sqrt{\frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \sqrt{\frac{4,99}{(3,37)(8,96)}} \\
 &= \sqrt{\frac{4,99}{30,20}} \\
 &= \frac{4,99}{5,50} \\
 r_{xy} &= 0,90
 \end{aligned}$$

Setelah melalui perhitungan r_{xy} bahwa antara persepsi suku Banjar tentang pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga terdapat hubungan yang sangat tinggi, karena nilai r_{xy} mencapai tingkat hubungan 0,90 (hubungan positif), yang jika dilihat dari besarnya "r" Product Moment (r_{xy}) berada pada angka 0,70-0,90. Kemudian untuk mengetahui signifikan tidaknya hubungan antara variabel X dan Y tersebut, maka nilai r_{xy} 0,90 dikonsultasikan lagi dengan tabel nilai "r" Product Moment pada taraf kepercayaan 95 % urutan ke-20 ditemui nilai "r" tabel sebesar 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa antara persepsi pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Banjar terdapat hubungan yang berpengaruh, karena nilai $r_{xy} \geq r_t 0,444$ rd.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa : Ada hubungan yang berpengaruh antara persepsi pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Banjar.

Keputusan ; Hipotesa II b diterima.

B A B V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari beberapa temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Pemakaian istilah Dayak dalam arti yang positif adalah untuk menandai suku-suku asli yang mendiami pulau Kalimantan dan merupakan kata ejekan atau kata penghinaan bagi penduduk asli yang memang masih jauh dibandingkan dengan suku-suku lainnya dibagian pantai yang datang kemudian, sedangkan suku Dayak yang mendiami Desa Cempaka Mrlia Timur adalah suku dayak Ngajuk yang beragama Islam, sementara suku Banjar meliputi ; Barabai, Amuntai, Alabio, Martapura dan Kandangan.
2. Persepsi suku Dayak tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, secara kuantitatif diperoleh nilai rata-rata 48,00 yang berarti sedang, kerana berada pada interval 30-58, sementara suku banjar diperoleh angka rata-rata 61,00 yang berarti tinggi, kerana berada pada interval 59-88.
3. Antara suku Dayak dan suku Banjar terdapat perbedaan persepsi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga yang signifikan, kerana hasil perhitungan Tes "t" nilai

$t \text{ hitung} = 3,89 \geq t \text{ tabel } 2,09$ pada taraf kepercayaan 95 % urutan ke-20.

4. Pada tabel kerja uji korelasi menunjukan bahwa nilai rata-rata persepsi suku Dayak terhadap pendidikan agama islam di rumah tangga sebesar 2,05, sedangkan nilai rata pelaksanaannya sebesar 1,75. Ada pun nilai rata-rata persepsi pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Banjar adalah sebesar 2,43 sedangkan nilai rata-rata pelaksanaannya 2,26.
5. Antara persepsi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Dayak terdapat hubungan positif yang signifikan dimana nilai $r_{xy} = 0,58 \geq 0,444$ pada taraf kepercayaan 95 % urutan ke-20, bahkan hubungan tersebut berada pada kualifikasi sedang, yang jika dilihat dari besarnya "r" Product Moment (r_{xy}) berada pada angka 0,40 -0,70, sedangkan antara persepsi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Banjar terdapat hubungan pengaruh pada kualifikasi tinggi, karena nilai $r_{xy} = 0,90$ berada pada angka 0,70 -0,90.

B. Saran-saran

1. Setelah diketahui bahwa persepsi suku Dayak terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga ternyata sangat rendah jika dibanding dengan suku Banjar, maka kepada pihak yang berkompeten/terkait untuk dapat memecahkan permasalahan dimaksud yaitu, dengan mengirimkan petugas khusus untuk memberikan penerangan/ penjelasan tentang pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga suku Dayak di Desa Cempaka Mulia Timur, sehingga nantinya pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Dan dari sini pula dapat dipersiapkan generasi muda islam yang beriman dan bertaqwa sebagai penerus cita-cita bangsa.
2. Kepada Bapak / ibu sebagai kepala keluarga dalam suatu rumah tangga, khususnya keluarga suku Dayak agar hendaknya lebih meningkatkan lagi rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan keagamaan di rumah tangga, sehingga pelaksanaan pendidikan agama Islam bukan hanya menjadi tanggung jawab satu kelompok, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Bin, Ali Syekh, (1957), Assarijul Munir, Syirkah Maktabah Wamad Ba'ah Mustaf Al-Babi- Al- Hababi Mesir.

Arifin, H.M. M.Ed. Drs., Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, Bintang, Jakarta Cet. III.

Departemen Agama RI., Al Quran dan Terjemahan, Pelita IV Tahun 1984/1985.

Departemen Agama RI., Ilmu Pendidikan Islam, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN Jakarta, Tahun 1982/1983.

Darazat Zakiah, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta tahun 1976.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1986), Tata Kelakuan di Lingkungan Pergaulan Keluarga dan Masyarakat Daerah Propinsi Kalimantan Tengah, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Kalimantan Tengah.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1979), Monografi Daerah Kalimantan Tengah, Proyek Media Kebudayaan.

Hadi Sutrisno, Methodologi Penelitian, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, Tahun 1987.

Kartini Kartono, Drs., Pendidikan Agama di Rumah Tangga, Alumni Bandung, 1988.

Koentjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Pt.Gramedia, Jakarta, 1981.

Marimba, Ahmad, D., (1981), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Al Maarif.

Poerwadarminta, WJS., (1977), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.

Surya Subrata, Suryadi, Psikologi Pendidikan, Rajawali, Jakarta 1984.

Syamsir S.Ms, H. Drs., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Sudijono, Anas, Drs., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.

Singarimbun, Murni, Drs., dkk. (t.t.) Metode Penelitian Survei, LP 3 ES.

Riwut Tjilik, (1979), Kalimantan Membangun, Proyek Penelitian dan Pencatatan Daerah.

Ramayulis Drs., (1987), Pendidikan Agama Di Rumah Tangga, Jakarta, Bulan Bintang.

Winarno Surakhman, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito Bandung, 1980.

-----, (1977), Sejarah Daerah Kalimantan Tengah, Proyek Penelitian dan Pencatatan Daerah.

-----, (1993-1998), GBHN Republik Indonesia, Surabaya, Bina Pustaka Tama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : H. MASRANI ARSYAD
2. Tempat/tgl. lahir : Rungun, 12 September 1964
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat Asal : Desa Rungun, Kecamatan Kotawaringin Lama, Kab. Kotawaringin Barat P. Bun
5. Alamat Sekarang : Jl. Dr. Murjani Rt 01 Rw IX
Telepon 34726 Palangka Raya
6. Pendidikan : 1. SDN Rungun lulus thn.1977
2. SMPN I P. Bun lulus tahun 1981
3. SMAM Palangka Raya lulus tahun 1984
7. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil pada Bidang PENA Islam Kanwil Depag Prop. Kalteng
8. Pengalaman : -Juara I MTQ se Kalteng Tingkat anak-anak tahun 1979
-Juara I MTQ se Kalteng Tingkat Remaja tahun 1983
-Juara I MTQ se Kalteng Tingkat Remaja tahun 1985
-Juara I MTQ se Kalteng Tingkat Dewasa tahun 1987
-Juara II MTQ Nasional Tingkat Dewasa tahun 1988 di-Bandar Lampung
-Juara II MTQ Internasional - di Makkah Arab Saudi tahun 1989

-Juara I Lomba Azan Dewasa tahun 1982 di Palangka Raya

-Dewan Hakim MTQ Tingkat Propinsi Kalteng 1990 - 1993

9. Penataran/latihan : -Penataran P4 pola pendukung 45 jam tahun 1984 di P. Raya
- Pelatihan da'i muda pembangunan Desa tahun 1990 di Jakarta
- Penataran Juru Penerang Agama Prop. Kalteng 1993/94 di Palangka Raya

10. Pengalaman Organisasi

- : -Ketua Umum IPQAH Prop. Kalimantan Tengah priode 91/94
- Pengurus LPTQ Tk. I Kalimantan Tengah priode 1991/1994
- Pengurus LPTQ Kodya Palangka Raya priode 1991/1994

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Palangka Raya, 27 Nopember 1993

Penulis,



H. MASRANI ARSYAD

KUESIONER

Nomor :

1. Identitas Kepala Keluarga ;

a. N a m a :
b. U m u r :
c. Pendidikan :
d. Alamat :
e. S u k u :

2. Jika memiliki anak ;

No. !	Nama anak	! Umur	! L/P	! Keterangan
a. !		!	!	!
b. !		!	!	!
c. !		!	!	!
d. !		!	!	!
e. !		!	!	!
f. !		!	!	!

3. Menurut bapak pendidikan agama sebaiknya diberikan pada anak usia berapa ;

- a. Dibawah 3 tahun
- b. 3 - 5 tahun
- c. 6 -12 tahun
- d. 13-16 tahun

4. Pendidikan agama sebaiknya diberikan dimana saja ;

- a. Di sekolah, di rumah dan di masyarakat
- b. Di sekolah dan di rumah
- c. Di sekolah saja

5. Siapakah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan agama ;

- a. Orang tua saja
- b. Guru agama saja
- c. Orang tua, guru agama dan masyarakat

6. Apabila anak sudah mendapat pelajaran agama di sekolah, apakah masih perlu diberikan pendidikan agama tambahan di rumah ;

- a. Cukup di sekolah
 - b. Perlu diberikan di rumah
 - c. Tergantung/terserah
7. Bagaimana sikap bapak jika pendidikan agama yang diajarkan di sekolah kurang mendapat perhatian dari anak ;
- a. Menasehati/memperingatkan
 - b. Acuh/terserah saja
8. Dengan telah diberikan pendidikan agama di sekolah terhadap anak, bagaimana sikap bapak selama ini ;
- a. Selalu menyuruh anak mempelajari agama di rumah
 - b. Terserah
 - c. Membimbing/mengajarinya
 - d. Kurang memperhatikanya
9. Bagaimana tanggapan bapak jika anak tidak melaksanakan ajaran agama di rumah khususnya shalat dan puasa;
- a. Menasehati/memperingatkan
 - b. Acuh/terserah saja
 - c. Tergantung situasinya
10. Bagaimana aktivitas bapak dalam hal kegiatan keagamaan di masyarakat ;
- a. Selalu menjadi pengelola/pelaksana
 - b. Selalu mendorong/turut serta
 - c. Kadang-kadang ikut/tidak
11. Dalam hal pemberian pendidikan agama pada anak laki-laki atau perempuan ;
- a. Lebih utama laki-laki
 - b. Lebih utama perempuan
 - c. sama saja laki/perempuan
 - d. Tergantung keperluan
12. Materi pendidikan agama yang diutamakan diberikan kepada anak di rumah ;
- a. Tauhid
 - b. Fiqh
 - c. Akhlak
13. Waktu yang baik untuk melaksanakan pendidikan agama di rumah ;
- a. Selesai shalat magrib
 - b. Selesai shalat asar

- c. Selesai shalat Isya
- d. Pagi hari

14. Sewaktu bapak masih kecil 7 - 15 tahun

- a. Diberikan pendidikan agama di rumah
- b. Diberikan pendidikan agama di rumah, di sekolah dan di masyarakat
- c. Diberikan pendidikan agama di sekolah
- d. Diberikan pendidikan agama di masyarakat

15. Dalam kehidupan rumah tangga bapak apakah ;

- a. Keluarga taat beribadah
- b. Keluarga kurang taat beragama
- c. Keluarga tidak taat beragama

16. Menganut agama Islam ;

- a. Sejak lahir (keturunan)
- b. Sejak remaja
- c. Sudah dewasa

17. Dalam kehidupan sehari-hari apakah bapak selalu membiasakan anak mengucapkan salam ;

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

18. Apakah bapak selalu mengucapkan bismillah setiap memulai suatu pekerjaan ;

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

19. Apakah bapak dalam kehidupan sehari-hari selalu mengucapkan salam ;

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

20. Apakah bapak mengharuskan anak mengucapkan bismillah setiap memulai pekerjaan ;

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

21. Apakah bapak dan keluarga selalu melaksanakan shalat berjamaah ;

- a. Sering

- b. Jarang
 - c. Tidak pernah
22. Pada usia berapa anak bapak diajari membaca Al Quran ;
- a. 3 - 5 tahun
 - b. 6 - 7 tahun
 - c. 8 tahun keatas
23. Siapakah sebaiknya yang mengajarkan anak membaca Al-Quran ;
- a. Orang tua
 - b. Guru di sekolah dan tokoh masyarakat
 - c. Orang tua, guru dan tokoh masyarakat
24. Apakah bapak mengajar anak baca tulis Al Quran ;
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
25. Berapa kali dalam seminggu bapak mengajarnya ;
- a. 1 - 2 hari/tidak tentu
 - b. 3 - 7 hari
 - c. Tidak pernah
26. Bagaimana tanggapan bapak jika anak tidak bisa membaca Al Quran ;
- a. Menasehati/memperingatkan
 - b. Memanggil guru les
 - c. Membiarkan
27. Bagaimana jika anak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama ;
- a. Menasehati/memperingatkan
 - b. Membiarkan
28. Apakah di rumah bapak pernah diadakan pengajian agama ;
- a. Sering sekali
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah
29. Dalam memilih calon menantu apakah sikap bapak terhadap kegiatan keagamaannya ;
- a. Menjadi pertimbangan utama
 - b. Menjadi pertimbangan (tetapi bukan utama)
 - c. Tergantung situasinya

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TK II KOTAWARINGIN TIMUR
KECAMATAN CEMPAGA
----- DESA CEMPAKA MULIA TIMUR -----

S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor : 1068/ADM/CMT/VI/1993.-

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga menerangkan dengan se sebenarnya bahwa :

N a m a : H. MASRANI ARSYAD
Tempat/tanggal lahir : Rungun, 12 September 1964
N I M : 8815003802.-
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangka Raya
A l a m a t : Jln. DR. Murjani P. Raya.

Telah melaksanakan riset/penelitian dan observasi sejak tanggal 29 Juni s.d. 31 Agustus 1993, dalam rangka mengumpulkan data untuk menyusun skripsi, dengan judul :
" STUDI PERBANDINGAN TENTANG PERSEPSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA ANTARA SUKU DAYAK DENGAN SUKU BANJAR DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cempaka Mulia Timur, 29 Juni 1993





DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA

Alamat: 1. Komplek Islamic Centre Jl. G. Obos Telp. 22105 Palangkaraya
2. Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Telp. 21438 Palangkaraya

nomor : 377/IN/5/FT-B/PLR/TL.00/93

Palangka Raya, 10 Juni 1993

amp. : 1 (satu) Daftar

a l : Mohon Izin Penelitian
Mahasiswa

K e p a d a

Yth. Gubernur KDH Tingkat I
Kalimantan Tengah, Up.
Kepala Direktorat Sosial
Politik

Palangka Raya.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi guna penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, sejumlah mahasiswa akan melaksanakan penelitian lapangan dengan daftar mahasiswa, NIM, Judul penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan seperti terlampir.

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kiranya Bapak berkenan mempertimbangkan/memberikan izin penelitian tersebut. Atas perhatian dan perkenan Bapak disampaikan terima kasih.

W a s s a l a m

Dn. Rektor
M. M. Mardjudi, SH
NIP. 150183350



Tembusan :

1. Yth. Rektor IAIN Antasari di Banjarmasin (sebagai laporan);
2. Yth. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah;
3. Yth. Kepala Kantor Sospol Kotamadya Palangka Raya, Kabupaten Dati II KOTIM, Kapuas dan Barito Selatan ;
4. Yth. Kepala Kantor DEPDIKBUD Kotamadya Palangka Raya, Kabupaten Dati II Kapuas;
5. Yth. Pengurus HMI Cabang Palangka Raya .

Lampiran

DAFTAR NAMA, NIM, JUDUL, LOKASI DAN WAKTU
PENELITIAN MAHASISWA

No	Nama	NIM	Judul	Lokasi	Waktu
1	P A R I D A H	8815003807	STUDI TENTANG SISTEM PEMBINAAN KEPRI- BADIAN ANAK DI KALANGAN SUKU DAYAK MA- ANYAN DESA TUYAU KECAMATAN PEMATANG KARAU KABUPATEN DATI II BARSEL	Desa Tuyau dan sekitarnya	Juni s.d Agustus 1993
2	KHOLIDIN	881503817	PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TER- HADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH BA- HASA ARAB PADA FAK. TARBIYAH IAIN ANTA- SARI PALANGKA RAYA	Palangka Raya/ IAIN Antasari Palangka Raya	Juli s.d Septem- ber 1993
3	SUSANNA	8815003818	PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA TINGKAT SEKOLAH DASAR MELALUI SISTEM GURU KUN- JUNG DI DANAU BAJAWAK KELURAHAN MARANG KEC. BUKIT BATU KOTAMADYA P. RAYA	Kelurahan Marang dan sekitarnya	Juli s.d Septem- ber 1993
4	IFTIANNUR	8815003780	STUDI PENGEMBANGAN PROGRAM BELAJAR ME- NGAJAR DENGAN SISTEM GURU KUNJUNG DALAM RANGKA PEMERATAAN PENDIDIKAN DI DANAU BAJAWAK KELURAHAN MARANG. KEC. BUKIT BA- TU KOTAMADYA PALANGKA RAYA	sda	sda
5	SITI HADIJAH	8915005356	STUDI PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN SISTEM GURU KUNJUNG DI DANAU BAJAWAK KELURAHAN MARANG	sda	sda
6	H. MASRANI ARSYAD	8815003802	STUDI PERBANDINGAN TENTANG PERSEPSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA ANTARA SUKU DAYAK DAN SU- KU BANJAR DI DESA CEMPAGA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA	Desa Cempaka Mu- lia Timur Kec. Cempaga Kotim.	Juli s.d Septem- ber 1993
7	ZATLANIAH	8815003773	PERANAN SMP TERBUKA DALAM RANGKA PEME- RATAAN PENDIDIKAN TINGKAT SLTP DI PE- DESAAN KECAMATAN PANDIH BATU KABUPATEN DATI II KAPUAS	Desa-desa sekitar Kab. Ka- puas	Juli s.d Septem- ber 1993

8 : AHD. RAYANI	: 8815003777	: PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA DI PALANGKA RAYA.	: Palangka Raya	: Juli s.d September 1993
9 : ROSIDI	: 8715003874	: HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MINAT MENYEKOLAHKAN ANAK BAGI MASYARAKAT DESA KERENG BENGKIRAI. KECAMATAN PAHANDUT PALANGKA RAYA.	: Desa Kereng Bangkirai dan sekitarnya.	: Juli s.d September 1993
10 : ASYIAH	: 9115011802	: PENGARUH PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN MENTAL SPRITUAL WARGA MASYARAKAT KECAMATAN PAHANDUT PALANGKA RAYA	: Kecamatan Pahandut dan sekitarnya.	: sda
11 : HALAWA KAUSARI	: 8815003784	: PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI PALANGKA RAYA.	: SMA Negeri se Palangka Raya	: sda

An. Rektor



DRS. M. MARDJUDI, SH
NIP.150183350



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TENGAH

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A.I.S. NASUTION NOMOR

TELP. 21177-21792 PALANGKA RAYA

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 070/335/Sospol.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN P. Raya.....

Nomor : 377/IN/5/FT-B/PLR/TL.00/93 Tanggal, 10 Juni 1993 Perihal:
Permohonan Izin/penelitian.

Dengan ini diberitahukan bahwa :

Nama : H. Masrani Arsyad.

NIM : 88150033802.

Alamat : Palangka Raya.

Bermaksud mengadakan Riset/penelitian.

Judul : "STUDI PERBANDINGAN TENTANG PERSEPSI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA ANTARA SUKU DAYAK
DAN SUKU BANJAR DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR"

Lokasi : Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga KOTIM.

Waktu : Tahap I. 15 Juni s/d 30 Juni 1993.
Tahap II. 15 Juli s/d 31 Agustus 1993.

Dengan Ketentuan :

1. Sebelum mengadakan Riset/penelitian diwajibkan untuk melaporkan diri kepada Bupati KDH Tingkat II KOTIM, Up. Kepala Kantor SOSPOL dengan menunjukkan Surat Keterangan ini.
2. Untuk mendapatkan bahan/data/informasi yang diperlukan hendaknya - menghubungi para Pimpinan Instansi Pemerintah dan tokoh masyarakat setempat.
3. Dalam rangka mengadakan Riset/penelitian supaya mentaati Peraturan maupun ketentuan yang berlaku serta selalu memelihara ketertiban - dan keamanan lingkungan setempat.
4. Menyampaikan hasil Riset/penelitian 1 (satu) Exemplar kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palangka Raya, 14 Juni 1993.-



TEMBUSAN :

1. Gubernur KDH Tk I Kalteng Sebagai Laporan.
2. KAKANWIL Dep. Agama Propinsi Tk I Kalteng di Palangka Raya.
3. Bupati KDH Tk II KOTIM di Sampit.
4. Rektor IAIN P. Raya di Palangka Raya.
5. Arsip.-

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
" A N T A S A R I "
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

Jln. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. 22105 Palangka Raya

Nomor : 054/IN/5/FT-A/PLR/TL.00/93 Palangka Raya, 11 Februari 1993

Lamp. : -.-

H a l : Persetujuan judul skripsi Kepada
dan penetapan pembimbing.

Yth. Sdr. H. MASRANI ARSYAD

PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul skripsi yang saudara ajukan tanggal Nopember 1992 maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut :

"STUDI PERBANDINGAN TENTANG PERSEPSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA ANTARA SUKU DAYAK DAN SUKU BAN-
JAR DI KECAMATAN CEMPAGA"

Selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi saudara adalah :

1. Drs. AHMAD SYAR'I Pembimbing I
2. Drs. JIRHANUDDIN Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan saudara agar segera berkontak dengan Pembimbing dalam rangka penyusunan skripsi sebagaimana mestinya.

Demikian untuk menjadi pegangan lebih lanjut.

W a s s a l a m
D e k a n
yang mewakili,

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150222661

TEMBUSAN :

1. Yth. Sdr. Drs. Ahmad Syar'i selaku Pembimbing I ;
2. Yth. Sdr. Drs. Jirhanuddin selaku Pembimbing II.

Palangka Raya, 11 Juni

1993

Hal : Permohonan izin
riset/penelitian

K e p a d a

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangka Raya

PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : H. MASRANI ARSYAD
N I M : 88 1500 3802
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya
A l a m a t : Jl. Dr. Murjani Palangka Raya

dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin riset
/ penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya berjudul :

~~STUDI PERBANDINGAN TENTANG PERSEPSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM~~
~~DI LINGKUNGAN RESEORER-R- RUMAH TANGGA ANATARA SUKU DAYAK~~
~~DENGAN SUKU BANJAR DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR KEC. CEMPAGA~~

Tempat / lokasi penelitian :

- 1.
2. DESA CEMPAKA MULIA TIMUR KEC. CEMPAGA (SAMPIT)
- 3.
- 4.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama bulan
hari dari tanggal 12 Juni s.d. 12 Juli 1993
dan akan menggunakan metode :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Kuesioner
- 4.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan Bapak
diucapkan terima kasih.

W a s s a l a m
Pemohon,

H. MASRANI ARSYAD
NIM. 8815003802

M e n g e t a n u i
Pembimbing,

Dr. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

LAMPIRAN II

Tabel Harga Kritis dari r Product-Moment

N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan	
	95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,276	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,297	0,361			

Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi "r" Product
Moment dari Pearson untuk Berbagai df.*

df. (degrees of freedom) atau: db. (derajat bebas)	Banyaknya variabel yang dikorelasikan:	
	2	
	Harga "r" pada taraf signifikansi:	
	5%	1%
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590
17	0,456	0,575
18	0,444	0,561
19	0,433	0,549
20	0,423	0,537

*Dinukil dari: Henry E. Garrett, *Statistics in Psychology and Education*, (New York: Longmans, Green and co.), hlm. 437-439, dengan penyesuaian seperlunya; sesuai dengan kebutuhan variabel yang dikorelasikan hanya dibatasi 2 buah.





